

**PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT (FOMO)* TERHADAP MINAT
INVESTASI SAHAM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

YONA DWI PUTRI
NIM: 22631081

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Yona Dwi Putri** mahasiswi IAIN yang berjudul **"Pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, **22** Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Oktafian Histori. S, S.E.M.M
NIP.19791017 201901 1 009

Pembimbing II



Sineba Arli Silvia, M.E
NIP.19910519 202321 2 037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yona Dwi Putri
NIM : 22631081
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2026
Peneliti

Yona Dwi Putri
NIM. 22631081





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21259 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **511** /In.34/FS/PP.00.9/07/2026

Nama : Yona Dwi Putri
NIM : 22631081
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Fear Of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunagasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juli 2026
Pukul : 11.00 - 12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D
NIP. 197412272023211003

Anwar Hakim, M.H
NIP. 199210172020121003

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, M.M
NIP. 197502192006041008

Soleha, M.H
NIP. 199310062025212019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Mabruar Syah, S.Pd., S.IPL., M.H.I
NIP. 198008182002121003

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW yang mana beliau adalah penutan hingga akhir zaman.

Perihal proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Maburur Syah, S.Pd.I.M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Yuliarni Putri, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Ibu Soleha, M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan membantu peneliti dalam proses akademik.
5. Bapak Dr. Oktafian Histori. S, S.E.M.M dan Ibu Sineba Arli Silvia, M.E selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
7. Kepada pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) Bengkulu dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh informasi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat.

Curup, Juni 2026

Peneliti

Yona Dwi Putri

MOTTO

“Sesedih apapun, ini bukan neraka _Sebahagia apapun, ini bukan surga.

Semoga kita bisa bersedih dan bahagia secukupnya”

it's just Dunya

Qs: Al-Hadid:23

“Lihatlah kepada orang yang lebih rendah daripada kalian, dan jangan melihat kepada yang lebih tinggi, agar kalian tidak meremehkan nikmat Tuhan”

HR. Muslim

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas keberkahan dan pertolongan Allah SWT serta kenikmatan yang dirasakan ini semuanya atas kehendak-Mu, sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga sudah sampai di titik ini, akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Maka dengan kerendahan hati dan rasa bahagia, peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang baik yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

1. Kepada kedua orang tua, bapak Faisal dan Ibu Cindrawati yang selalu senantiasa berjuang dan memberikan dukungan kepada peneliti dari kecil hingga sampai di titik perkuliahan ini. Terima kasih atas semua doa, pengorbanan, jerih payah, dan nasehatnya selama ini.
2. Kepada saudara kandung saya Yoli Fascilia, Dovan Revalis, dan kakak ipar Agung Gunadi, mereka yang selalu memberikan semangat dan doa, serta nasehat. Dan untuk keponakan ican yang telah memberikan keceriaan dan semangat untuk peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan selama perkuliahan mahasiswa/i Perbankan Syariah angkatan 2022, terkhususnya lokal PS D yang selalu bersama selama perkuliahan, sudah saling membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Terima kasih atas semua bantuan, informasi, dan canda tawa selama masa perkuliahan.

4. Kepada teman-teman KKN Kampung Melayu B 2026, yang selalu solit, saling membantu dan memberi dukungan, serta motivasi agar bisa lulus tepat waktu.
5. Kepada semua teman-teman peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih sudah membantu, terlibat, serta selalu memberikan suport dan mendengarkan keluh kesah selama proses pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Yona Dwi Putri, NIM. 22631081 “**Pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* terhadap minat investasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner kepada 320 orang responden yang berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong. Analisis data dilakukan menggunakan teknik SEM-PLS melalui SmartPLS 4. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out (FOMO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai *t-statistic* $6.460 > 1.96$ (positif) dan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ (signifikan). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong dengan nilai *t-statistic* $12.542 > 1.96$ (positif) dengan *p-value* $0.000 < 0.05$ (signifikan). Serta peran literasi keuangan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan arah negatif (memperlemah) namun tidak signifikan yaitu dengan nilai *t-statistic* $0.862 < 1.96$ (negatif) dengan *p-value* $0.194 > 0.05$ (tidak signifikan). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman terhadap konsep keuangan, dan dorongan psikologis karena takut tertinggal (FOMO), berkontribusi secara nyata dalam membentuk minat investasi saham pada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan, Minat Investasi Saham*

ABSTRAK

Yona Dwi Putri, Student ID Number 22631081 **"The Effect of Fear of Missing Out (FOMO) on Stock Investment Interest with Financial Literacy as a Moderating Variable in Rejang Lebong Regency"** Thesis, Islamic Banking Study Program.

This study aims to determine the effect of Fear of Missing Out (FOMO) on stock investment interest with financial literacy as a moderating variable in Rejang Lebong Regency. This study used a quantitative method with a causality approach. Data collection was conducted online using a questionnaire from 320 respondents residing in Rejang Lebong Regency. Data analysis was performed using the SEM-PLS technique through SmartPLS 4. The research findings indicate that Fear of Missing Out (FOMO) has a positive and significant effect on stock investment interest in Rejang Lebong Regency, with a t-statistic of $6.460 > 1.96$ (positive) and a p-value of $0.000 < 0.05$ (significant). Financial literacy has a positive and significant effect on stock investment interest in Rejang Lebong Regency, with a t-statistic of $12.542 > 1.96$ (positive) and a p-value of $0.000 < 0.05$ (significant). Furthermore, financial literacy, as a moderating variable, shows a negative (weakening) but insignificant effect on stock investment interest in Rejang Lebong Regency, with a t-statistic of $0.862 < 1.96$ (negative) and a p-value of $0.194 > 0.05$ (not significant). The findings of this study indicate that increased understanding of financial concepts and the psychological drive of fear of missing out (FOMO) significantly contribute to shaping stock investment interest in Rejang Lebong Regency.

Keywords: *Fear of Missing Out (FOMO), Financial Literacy, Stock Investment Interest*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. <i>Fear of Missing Out (FOMO)</i>	23
B. Minat investasi Saham	28
C. Literasi keuangan	31
D. Kerangka Pemikiran	42
E. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel	48
C. Jenis Data	50
D. Teknik Instrument/Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian.....	58
B.	Temuan Hasil Penelitian	62
1.	Karakteristik Responden	62
2.	Hasil Pengujian Data (PLS Algorithm).....	70
3.	Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....	71
4.	Hasil Pengujian model struktural (inner model)	76
5.	Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping).....	80
C.	Pembahasan.....	82
BAB V	PENUTUP.....	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	49
Tabel 3.2 Skala Likert 1-5.....	52
Tabel 4.1 Jumlah Investor Di Kabupaten Rejang Lebong (2020-2025)	58
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	61
Tabel 4.3 Usia Responden.....	61
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden	62
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Responden	63
Tabel 4.6 Pendapatan Perbulan Responden	63
Tabel 4.7 Tempat Tinggal Responden	64
Tabel 4.8 Wilayah Tempat Tinggal Responden.....	65
Tabel 4.9 Status Pernikahan Responden	66
Tabel 4.10 Responden yang Memiliki Anak dan Tidak Memiliki Anak.....	66
Tabel 4.11 Responden yang Memiliki Akun Saham	67
Tabel 4.12 Responden yang Pernah Membeli Saham.....	67
Tabel 4.13 Jenis Saham yang Pernah Dibeli Responden	68
Tabel 4.14 Aplikasi Saham yang Digunakan Responden	68
Tabel 4.15 <i>Loading Factor</i>	71
Tabel 4.16 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	73
Tabel 4.17 <i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	73
Tabel 4.18 <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	74
Tabel 4.19 <i>cross loading</i>	74
Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.21 Hasil Uji Model Fit	77
Tabel 4.22 <i>R-Square</i>	78

Tabel 4.23 <i>Path Coefficient</i>	78
Tabel 4.24 Efek Moderasi (<i>Product Indicator</i>).....	79
Tabel 4.25 <i>F- Square</i>	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Jumlah Investor di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Diagram Usia Investor di Indonesia.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Data (Pls Algorithm).....	70
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis (<i>Bootstrapping</i>).....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang positif dan terus didorong melalui peningkatan investasi sebagai salah satu faktor utama. Investasi merupakan penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sarana yang mempertemukan investor dengan pihak yang membutuhkan dana melalui berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan reksadana, yang kini dapat diperdagangkan secara mudah berkat kemajuan teknologi informasi.¹

Perkembangan teknologi dan ekonomi memberikan kemudahan bagi dunia bisnis untuk tumbuh, sekaligus meningkatkan persaingan antarperusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi, termasuk memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi sebagai penghubung antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan, serta fungsi keuangan sebagai sarana memperoleh keuntungan bagi investor.²

Investasi di pasar modal juga menjadi salah satu cara untuk mencapai kemandirian finansial. Namun, tidak semua investor berhasil karena sering kali

¹ Rahmawati et al., “Peran Pasar di Indonesia Modal Dalam Meningkatkan Perekonoian,” *JESS: Journal of Economics and Social Sciences* 2, no. 2 (2023): 101–11.

² Putri Kemala, “Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 5, no. 1 (2024): 196–214.

kurang memiliki tujuan keuangan yang jelas. Selain itu, rendahnya pemahaman dasar tentang investasi dapat menyebabkan perilaku irasional seperti ikut-ikutan atau terjebak penipuan. Oleh sebab itu, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan analisis menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada instrumen saham.³ Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer karena menawarkan potensi keuntungan melalui *capital gain* dan *dividen*, sekaligus memberikan hak kepemilikan dalam perusahaan. Perkembangan digitalisasi semakin mempermudah akses masyarakat terhadap investasi saham melalui berbagai platform online. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, termasuk generasi muda, dalam pasar modal.⁴ Bahkan di tengah ketidakpastian global, optimisme terhadap perekonomian Indonesia, yang tercermin dari pergerakan IHSG, turut meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi saham. Pertumbuhan jumlah investor dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar Diagram 1.1
Jumlah Investor di Indonesia



Sumber: KSEI 2026

³ Tiffani Candra, “Investasi Saham Oleh Gen Z : Peran Literasi Keuangan, Media Sosial, dan Literasi Digital,” *Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no.2 (2025): 1582–95.

⁴ Wildan Syahrin Mubaroq, “Analisis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham Pada Pasar Modal Syariah,” *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2025): 51–61.

Berdasarkan data pada diagram diatas, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 21 juta orang pada Januari tahun 2026.⁵ Dapat dilihat pada grafik data sebelumnya pada tahun 2024 jumlah investor masih diangka 14 juta, dan mulai melonjak drastis pada tahun 2025 yaitu sebanyak 20 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya bahkan setiap bulannya jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sementara itu, jumlah investor saham kini hampir menyentuh angka 9 juta SID, tepatnya 8.980.318 SID. Jumlah tersebut meningkat 367.958 SID dibandingkan akhir 2025 yang berada di level 8.612.360 SID, setelah sepanjang tahun 2025 bertambah sebanyak 2.230.916 SID.⁶

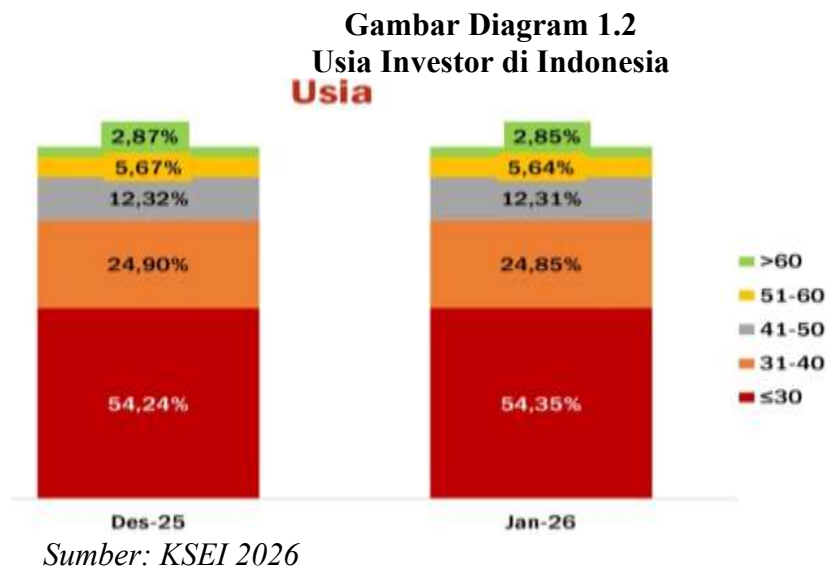
Marina Rasyada, Kepala Kantor BEI Perwakilan Bengkulu, mengungkapkan bahwa Setiap bulan pasti ada kenaikan jumlah investor pasar modal, dan per Juni 2025 sebanyak 76.366 investor dan kenaikannya telah mencapai 5.383 orang sejak Desember 2024. Untuk nilai transaksi mencapai Rp382,9 miliar per Juni 2025. Ada peningkatan sebanyak dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp156 miliar. Ia menyebut bahwa adanya peningkatan jumlah investor di Provinsi Bengkulu, salah satunya disebabkan karena adanya peningkatan pergerakan Indeks harga saham gabungan

⁵ PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Statistik Pasar Modal Indonesia,” laporan tahunan 2026, <https://web.ksei.co.id>, (Diakses Maret 2026).

⁶ PT.Bursa Efek Indonesia, “Pekan Terakhir Di Januari 2026, Investor Pasar Modal Indonesia Lampaui Angka 21 Juta,” 30 Januari 2026, <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2552>, (Diakses Februari 2026).

(IHSG) membuat investor semakin percaya menempatkan modalnya ke instrumen investasi di pasar modal.⁷

Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan salah satu investasi yang banyak diminati oleh masyarakat di wilayah provinsi Bengkulu. Salah satunya yaitu pada wilayah Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi objek pada penelitian ini. Berdasarkan data terdapat 6.933 *Single Investor Identification (SID)* pada akhir 2023 menjadi 8.199 pada Juni 2025.⁸ Lonjakan ini mencerminkan tren positif di tengah pertumbuhan pasar modal nasional. Mayoritas investor tersebut didominasi oleh investor ritel yang berasal dari kelompok usia produktif dan investor pemula yang baru mengenal dunia investasi. Seperti yang terlihat pada grafik usia di bawah ini:



⁷ Antaranews.com, “Investor Pasar Modal di Bengkulu Capai 76.366 Orang” (Bengkulu, 22 Agustus 2025), <https://bengkulu.antaranews.com/berita/432489/investor-pasar-modal-di-bengkulu-capai-76366-orang>, (Diakses Februari 2026).

⁸ Antaranews.com, <https://bengkulu.antaranews.com/berita/432489/investor-pasar-modal-di-bengkulu-capai-76366-orang>, (Diakses Februari 2026).

Menurut data dari PT Kustodian Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan distribusi investor berdasarkan kelompok usia dalam dua periode, yaitu Desember 2025 dan Januari 2026.⁹ Pada Desember 2025, kelompok usia ≤ 30 tahun mendominasi investor dengan presentase sebesar 54,24%, dan mengalami sedikit peningkatan pada Januari 2026 menjadi 54,35%. Sedangkan pada kelompok usia di atasnya yaitu 31-40, 41-50, 51-60 dan 60 tahun ke atas, mengalami sedikit penurunan pada persentasenya seperti yang tertera pada gambar grafik di atas. Secara keseluruhan, tidak ada perubahan signifikan dalam distribusi investor di kedua periode di atas, dengan usia ≤ 30 tahun tetap menjadi kelompok terbesar yang mendominasi sebagai investor.

Melonjaknya jumlah investor muda di Indonesia disebabkan oleh kombinasi kemajuan teknologi, pengaruh sosial, dan perubahan pola pikir keuangan. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh kalangan anak muda yaitu investasi saham, yang dimana hadirnya aplikasi-aplikasi investasi yang semakin mudah di akses dan praktis hanya melalui smartphone. Fenomena ini menunjukkan bahwa investasi saham telah menjadi alternatif pengelolaan keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat luas.¹⁰ Namun, peningkatan jumlah investor tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan investasi. Dalam praktiknya, banyak investor pemula memasuki pasar saham tanpa pemahaman yang memadai mengenai mekanisme

⁹ PT Kustodian Sentral Efek Indonesia: 6.

¹⁰ Bramasta Feldhen Novianda Rosalia Nansih Widhiastuti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek," *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 13, No. 1 (2024): 84–93.

pasar, risiko investasi, serta prinsip-prinsip analisis yang seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.¹¹

Kondisi ini menyebabkan minat investasi yang diambil sering kali tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan tekanan sosial. Dengan menggunakan pendekatan *behavioral finance* sebagai landasan keilmuan yang lebih relevan dalam menjelaskan perilaku investor. *Behavioral finance* memandang bahwa keputusan keuangan individu sangat dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional.¹² Dalam berinvestasi saham, bias-bias tersebut sering kali mendorong investor untuk mengambil keputusan yang menyimpang dari prinsip rasionalitas ekonomi.

Salah satu fenomena psikologis yang semakin menonjol dalam aktivitas investasi saham adalah *Fear of Missing Out (FOMO)*. FOMO merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan cemas atau takut tertinggal peluang ketika individu melihat orang lain memperoleh keuntungan atau pengalaman yang dianggap lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.¹³ Fenomena ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior (TPB)* karena *Fear of Missing Out (FOMO)* memiliki kaitan bagaimana dorongan psikologis memengaruhi niat seseorang dalam bertindak. Dalam TPB, niat

¹¹ Selvi Antarini, "Studi Observasi Perilaku Investor Ritel Dalam Pengambilan Keputusan Di Bursa Efek Surabaya," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2024): 518–26.

¹² Irena Nanda and Febrina Gultom, "Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi : Peran Fomo," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 14, no. 04 (2025): 571–84.

¹³ Nyimas Dewi et al., "The FoMO Phenomenon : Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation," *Riset & Jurnal Akuntansi* 7 (2023): 2590–97.

dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, di mana FOMO terutama memperkuat norma subjektif dan sikap. Individu yang mengalami FOMO cenderung mengikuti orang lain agar tidak tertinggal, sehingga memperkuat norma subjektif dan membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku, seperti berinvestasi.¹⁴

Perkembangan media sosial juga memperkuat fenomena FOMO dalam investasi saham melalui informasi singkat, persuasif, dan menjanjikan keuntungan cepat, yang menciptakan tekanan psikologis bagi individu untuk bertindak impulsif agar tidak tertinggal, sehingga keputusan menjadi spekulatif, berorientasi jangka pendek, dan berisiko tinggi kerugian finansial.¹⁵ FOMO yang dipengaruhi oleh penerimaan dan penggunaan teknologi, sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Dalam TAM, FOMO dapat meningkatkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, karena individu melihat orang lain memperoleh manfaat dari penggunaan teknologi seperti mudahnya mengakses aplikasi saham, sehingga terdorong untuk ikut menggunakan tanpa ingin tertinggal.¹⁶ Sementara dalam UTAUT, FOMO berkaitan erat dengan *social influence*, di mana tekanan sosial dari lingkungan membuat individu merasa perlu

¹⁴ Lutfi Alhazami, “Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Keputusan Pembelian Saham di Mahasiswa Universitas Dian Nusantara,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 9 (2025): 6837–45.

¹⁵ Nadillah Salaming, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Fear Of Missing Out,” *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 7, no. 2 (2025): 123–138.

¹⁶ Arif Kusnedi Saragih, “Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (2023): 99–1113.

mengikuti tren penggunaan teknologi. Selain itu, FOMO juga dapat memperkuat niat penggunaan *behavioral intention*, meskipun keputusan tersebut sering kali lebih dipengaruhi faktor emosional dibandingkan pertimbangan rasional.¹⁷

Ilmu mengenai literasi keuangan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas minat berinvestasi. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola risiko, serta menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam mengambil tindakan investasi. Hal ini ditunjukkan dalam temuan penelitian terdahulu bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.¹⁸ Hal ini diperkuat oleh teori *financial behavior*, dalam *financial behavior* literasi keuangan dianggap sebagai elemen kognitif utama yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan individu. Tidak hanya sekadar pengetahuan konsep keuangan, tetapi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta membuat keputusan bijak mengenai aspek seperti menabung, investasi, dan pengendalian risiko.¹⁹

Individu dengan literasi keuangan tinggi biasanya menampilkan pola perilaku yang lebih logis, terstruktur, dan berfokus jangka panjang. Sebaliknya, minimnya literasi keuangan kerap memicu tindakan impulsif, keputusan keliru, serta rentan terhadap dorongan emosional seperti FOMO, hal ini menjadikan

¹⁷ Intan Cahya Melia dan Joel Faruk Sofyan, “Fear of Missing Out! Eksplorasi Niat Menggunakan Streaming Musik Dengan Model UTAUT,” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 6301–18.

¹⁸ Samsul Bahry Harahap And Yuserizal Bustami, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci),” *Al-Fiddoh* 2, No. 2 (2021): 75–82.

¹⁹ Angel Hong, “Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpri,” *Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 6 (2024): 1475–83.

literasi keuangan sebagai fondasi krusial untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan efektif.²⁰

Data Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 66,46% yang menunjukkan peningkatan tipis dari 65,43% pada 2024, sementara inklusi keuangan melonjak sampai 80,51%.²¹ Kesenjangan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan ini menciptakan urgensi krusial karena meskipun akses keuangan semakin luas melalui platform *mobile*, pemahaman mendalam tentang pengambilan keputusan investasi secara rasional masih rendah. Literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong belum optimal dan belum merata antarwilayah. Masyarakat kota jauh lebih melek finansial dibandingkan masyarakat desa. Di perkotaan, indeks literasi mencapai 70,89% dengan inklusi 83,61%, sementara di pedesaan literasi keuangan hanya 59,60% dan tingkat inklusi sebesar 75,70%. Metode DNKI juga menunjukkan perbedaan serupa, dengan literasi di perkotaan 71% dan pedesaan 59,87%.²²

Masyarakat di daerah, termasuk di Kabupaten Rejang Lebong, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengakses edukasi keuangan yang memadai. Keterbatasan literasi keuangan ini menyebabkan sebagian masyarakat rentan terhadap berbagai bentuk keputusan investasi yang berisiko, baik dalam

²⁰ Fanica Salwa Risqina and Vina Anggilia Puspita, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Fear Of Missing Out (FOMO) Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi-Z Di Kota Bandung," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2025): 698–713.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Badan Pusat Statistik (BPS), "Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 Jakarta," (*Ojk*, 2025), 1-17.

²² Wildan Dwi Aldi Saputra, "Literasi Keuangan Indonesia Belum Merata, Ini Tantangan Dan Solusinya," *Balans.id*, 2025, <https://www.balans.id/detail/498446/literasi-keuangan-indonesia-belum-merata-ini-tantangan-dan-solusinya>, (Diakses Maret 2026).

instrumen resmi seperti saham maupun dalam skema investasi yang tidak memiliki legalitas yang jelas.²³ Fenomena rendahnya literasi keuangan di daerah juga tercermin dari masih maraknya kasus investasi bodong yang menjerat masyarakat. Di Kabupaten Rejang Lebong, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat dihadapkan pada berbagai penawaran investasi dengan iming-iming keuntungan tinggi dalam waktu singkat, namun tidak disertai dengan kejelasan legalitas dan mekanisme usaha.²⁴ Adapun penyebab masyarakat yang menjadi korban investasi bodong tersebut diantaranya karena pengaruh lingkungan sosial, rekomendasi dari orang terdekat, serta rasa takut kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan, yang merupakan manifestasi dari perilaku FOMO.

Adanya gejala investasi bodong tersebut menunjukkan bahwa dorongan emosional dan tekanan sosial sering kali lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional dan pengetahuan keuangan. Masyarakat yang terjebak dalam investasi bodong umumnya memiliki keterbatasan dalam memahami risiko, legalitas investasi, serta karakteristik instrumen keuangan yang sehat. Kondisi ini mempertegas pentingnya literasi keuangan sebagai benteng utama agar masyarakat dapat menentukan minat serta pengambilan keputusan investasi yang rasional.²⁵

²³ M Rizki Wahyudi, “Polres Rejang Lebong Ingatkan Masyarakat Tak Asal Ikut Investasi Dan Arisan,” *TribunBengkulu.com* 2024, <https://bengkulu.tribunnews.com/2024/06/12/polres-rejang-lebong-ingatkan-masyarakat-tak-asal-ikut-investasi-dan-arisan>, (Diakses Maret 2026).

²⁴ Berita Raflesia, “Ormas PIJAR RL Desak Polda Usut Dugaan Investasi Bodong Veolia International Resource,” *BeritaRaflesia.com*, 2025, <https://beritarafflesia.com/ormas-pijar-rl-desak-polda-usut-dugaan-investasi-bodong-veolia-international-resource/>, (Diakses Maret 2026).

²⁵ Parlementeria Jakarta, “Peningkatan Literasi Keuangan Penting Cegah Masyarakat Tertipu Investasi Bodong,” *Emedia DPR RI*, 2025, <https://emedia.dpr.go.id/2025/02/14/peningkatan-literasi-keuangan-penting-cegah-masyarakat-tertipu-investasi-bodong/>, (Diakses Maret 2026).

Literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor yang memengaruhi minat investasi secara langsung, tetapi juga dapat berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara faktor psikologis dan minat investasi. Literasi keuangan yang baik diyakini mampu memperlemah pengaruh FOMO terhadap keputusan berinvestasi, sehingga masyarakat lebih mampu bersikap rasional dan objektif.²⁶ Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh FOMO, sehingga masyarakat lebih rentan mengambil keputusan yang impulsif dan berisiko.²⁷

Dengan menjadikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, merupakan celah dalam penelitian ini. Karena pada penelitian sebelumnya cenderung menjadikan FOMO dan literasi keuangan sebagai variabel independen secara terpisah terhadap minat investasi. Serta penemuan hasil yang masih berbeda-beda membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan karakteristik responden serta tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini semakin relevan dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, karena penelitian serupa hampir tidak ditemukan. Mengingat jumlah investor di Kabupaten Rejang Lebong terus meningkat, mencerminkan minat masyarakat yang tinggi terhadap investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana masyarakat Kabupaten Rejang Lebong menentukan minat dalam berinvestasi saham, apakah berdasarkan FOMO atau berlandaskan dengan literasi keuangan, serta untuk menguji pengaruh

²⁶ Shakila Rachman, "Fomo Dan Keputusan Investasi Saham Ipo: Peran Literasi Keuangan Dalam Mengontrol Keputusan Impulsif," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan, Akuntansi* 9, No 3 (2025): 1-16.

²⁷ Adelia Putri Sanita, "Fenomena Fomo Dan Persepsi Risiko : Dampak Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan* 02, no. 04 (2026): 670-79.

literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh FOMO Terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong.**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dibuat untuk memperjelas fokus kajian agar tidak terlalu luas, sehingga penelitian bisa dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan efisien. Dengan adanya batasan ini, penulis dapat menghindari pembahasan yang melebar ke hal-hal yang kurang relevan serta lebih mudah dalam mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fear Of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong”. Batasan responden ditujukan hanya pada masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, baik pernah melakukan investasi saham, serta berminat berinvestasi saham, yaitu dari usia 17 tahun sampai usia dewasa.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh *Fear Of Missing Out (FOMO)* terhadap minat investasi saham, dengan literasi keuangan sebagai variabel yang memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut. Pembahasan hanya mencakup fenomena secara umum tanpa membatasi pada platform investasi tertentu atau jenis saham tertentu. Selain itu, penelitian ini tidak membahas kondisi pasar secara luas, maupun kinerja Lembaga atau perusahaan perantara dalam perdagangan saham.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah FOMO berpengaruh terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong?
3. Apakah literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Masalah

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong
3. Mengetahui bagaimana literasi keuangan memoderasi pengaruh antara FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting, oleh karena itu manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan FOMO, literasi keuangan, dan minat investasi saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan acuan bagi masyarakat terutama bagi investor pemula, agar lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan terutama dalam berinvestasi. Agar tidak terpengaruh oleh tren, atau rasa takut ketinggalan, tetapi mempertimbangkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Sehingga pengambilan minat berinvestasi lebih rasional dan mengurangi risiko kerugian akibat keinginan yang impulsif.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui penelitian yang sudah ada serta menemukan celah yang belum diteliti. Meskipun topiknya serupa, penelitian ini tetap dibuat berbeda agar tidak terjadi pengulangan. Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian relevan yang dijadikan sebagai rujukan, yaitu sebagai berikut:

1. **Anisa Rizqiandini (2025), dengan judul penelitian “Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Hubungan Antara Perilaku dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z”.**²⁸

²⁸ Anisa Rizqiandini, “Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Hubungan Antara Perilaku Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan investasi Generasi Z,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta* 7, no. 1 (2025): 54–70.

Pokok permasalahan pada penelitian ini berfokus pada literasi keuangan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perilaku dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Sampel penelitian ini sebanyak 92 Gen Z di Kabupaten Batang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan melakukan pengukuran dengan *outer model* antara lain uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Dan pengukuran *inner model*, antara lain dengan koefisien jalur, *uji r-square*, dan *uji f-square*, serta dilakukan uji hipotesis langsung dan uji moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan terbukti memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi, namun tidak memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Serta teknik pengambilan sampel dan teknik analisis datanya, sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis data dengan PLS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada fokus variabel penelitian, penelitian sebelumnya fokus menganalisis hubungan perilaku dan

inklusi keuangan terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham. Serta objek dan subjek penelitian berbeda, penelitian sebelumnya berfokus pada Gen Z di Kabupaten Batang, sedangkan penelitian peneliti fokus pada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Shakila Rachman (2025), dengan Judul “FOMO dan Keputusan Investasi Saham IPO: Peran Literasi Keuangan dalam Mengontrol Keputusan Impulsif”.²⁹

Pokok permasalahan pada penelitian ini berfokus mengkaji FOMO dan keputusan investasi saham IPO, dengan literasi keuangan sebagai variabel yang melemahkan FOMO. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham IPO, serta menguji peran literasi keuangan dalam mengontrol keputusan impulsif akibat FOMO serta menguji peran literasi keuangan dalam mengontrol keputusan impulsif akibat FOMO.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 142 investor ritel secara nasional yang pernah membeli saham IPO. Dan data dianalisis dengan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS- SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO

²⁹ Shakila Rachman, “Fomo Dan Keputusan Investasi Saham Ipo: Peran Literasi Keuangan Dalam Mengontrol Keputusan Impulsif,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan, Akuntansi* 9, No 3 (2025): 1-16.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini disebabkan karena rasa takut kehilangan peluang mendorong investor bertindak cepat untuk menghindari potensi kerugian psikologis, meski disertai risiko tinggi. Hasil literasi keuangan secara signifikan memoderasi negatif pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi pada saham IPO, karena semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin rendah FOMO.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu, sama-sama menggunakan FOMO sebagai variabel eksogen, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, Teknik pengambilan sampel sama yaitu dengan *purposive sampling*, serta menggunakan metode analisis data dengan (PLS-SEM). Perbedaan penelitian terletak pada fokus yang dituju, penelitian sebelumnya berfokus pada keputusan investasi saham IPO, sedangkan peneliti berfokus pada minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Natasari1 Deta (2025), penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Kemajuan Teknologi, dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Kabupaten Kudus”.³⁰

Pokok permasalahan pada penelitian ini fokus mengkaji pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, kemajuan teknologi dan pendapatan terhadap minat investasi. Tujuan penelitian ialah untuk melihat bagaimana pengaruh keempat variabel independen tersebut dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan Teknik pengambilan sampel

³⁰ Natasari Deta, “Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Kemajuan Teknologi, dan Pendapatan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Kabupaten Kudus,” *Jurnal TECHNOBIZ* 8, no. 1 (2025): 64–73.

menggunakan *purposive sampling*, dan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*, dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang dalam populasi mahasiswa prodi Akuntansi di Kabupaten Kudus. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27.

Hasil dalam penelitian ini yaitu, literasi keuangan, motivasi investasi, kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kabupaten Kudus, hal ini karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang investasi serta dorongan yang kuat untuk berinvestasi, dan didukung oleh kemudahan dalam mengakses teknologi. Dan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, karena sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tua dan memiliki keterbatasan dalam mengalokasikan dana untuk investasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama fokus mengkaji tentang minat investasi, serta adanya pengaruh dari variabel literasi keuangan, serta teknik pengambilan sampelnya sama yaitu menggunakan *purposive sampling*. Perbedaannya yaitu pada penelitian peneliti literasi keuangan digunakan sebagai variabel moderasi, untuk memperlemah atau memperkuat variabel FOMO, sedangkan penelitian sebelumnya dengan fokus kajian variabel yang berbeda. Serta teknis analisis data juga berbeda penelitian sebelumnya menggunakan SPSS, sedangkan peneliti menggunakan PLS-SEM.

4. Devina Felicya Sugianto (2024), penelitian berjudul, “*Herding dan Overconfidence dalam Investasi Gen Z: Dampak dan Moderasi Literasi Keuangan*.”³¹

Pokok permasalahan pada penelitian ini fokus menganalisis *herding* dan *overconfidence* dalam investasi Gen Z, dan melihat dampak serta moderasi literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara bias perilaku investor Generasi -Z di Indonesia yaitu, *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ukuran sampel dikali dengan jumlah indikator maksimum, dan ditetapkan jumlah sampel sebanyak 269 Gen-Z di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan *software* IBM SPSS AMOS 26 *graphics*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding* dan *overconfidence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Serta literasi keuangan positif dan signifikan memoderasi hubungan antara *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi, karena literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh bias dari *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah, sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, serta teknik pengambilan sampelnya sama. Adapun perbedaan penelitian terletak pada

³¹ Devina Felicya Sugianto, “Herding Dan Overconfidence Dalam Investasi Gen Z : Dampak Dan Moderasi Literasi Keuangan,” *Journal of Accounting and Finance Management* 5, no. 5 (2024): 1088–99.

fokus yang akan dikaji, penelitian sebelumnya menguji pengaruh psikologis *herding* dan *overconfidence*, sedangkan peneliti hanya fokus mengkaji faktor FOMO, serta fokus objek yang dikaji juga berbeda. Peneliti tidak hanya menguji Gen-Z tetapi fokus pada masyarakat yang ada di daerah tertentu, dan melihat bagaimana minat investasinya.

5. Meilyn Liman Pratiknjo (2024), dengan judul “Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan *Fear of Missing Out (FOMO)* sebagai Mediator di Indonesia”.³²

Pokok permasalahan pada penelitian ini fokus mengkaji pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi, dengan FOMO sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bias perilaku yang terdiri dari, *loss aversion*, *herding behavior*, *overconfidence*, dan FOMO terhadap keputusan investasi dengan FOMO sebagai variabel yang menghubungkan pengaruh antara bias perilaku terhadap keputusan investasi. Teknik sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden di Indonesia yang dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengolahan data dengan cara, melakukan pilot testing pada tahap pertama menggunakan software IBM SPSS Statistics 24, kemudian pada tahap selanjutnya menggunakan uji sampel besar dengan SmartPLS 4 untuk menguji hipotesis.

³² Meilyn Liman Pratiknjo, “Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Fear of Missing Out (FOMO)* Sebagai Mediator di Indonesia,” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 10, no. 2 (2024): 489–502.

Hasil analisis ditemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh *herding behavior* dan *overconfidence*. *Loss aversion* dan *herding behavior* mempengaruhi FOMO. Sementara itu, tidak terdapat pengaruh antara *loss aversion* terhadap keputusan investasi dan FOMO sebagai mediator. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika bias perilaku, khususnya *herding behavior* dan *overconfidence*, dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menegaskan perlunya edukasi dan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak bias guna meningkatkan rasionalitas investasi individu di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji bagaimana pengaruh bias psikologis terhadap perilaku berinvestasi. Adapun perbedaan penelitian yaitu terletak pada fokusnya dimana penelitian sebelumnya fokus pada bias perilaku yang terdiri dari *herding behavior*, *overconfidence*, *loss aversion*, serta FOMO dijadikan variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian peneliti FOMO dijadikan sebagai variabel independen dan fokus pada literasi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap minat investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fear of Missing Out (FOMO)

Pertama kali kata *Fear of Missing Out (FOMO)* dikenalkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Przyblyski. *Fear of Missing Out (FOMO)* ialah kecemasan umum bahwa orang lain mungkin mengalami pengalaman yang memuaskan yang kita tidak hadir, ditandai oleh keinginan untuk terus terhubung.¹ Pendapat lain menyatakan bahwa *Fear of Missing Out (FOMO)* merupakan perasaan takut kehilangan sesuatu yang berharga atau menarik seperti peluang atau pengalaman.² Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, perasaan takut kehilangan sesuatu yang bernilai atau menarik, seperti peluang, pengalaman, atau keuntungan tertentu, merupakan bagian penting dalam pola perilaku manusia yang turut membentuk cara individu bersikap dan mengambil keputusan. Ketakutan terhadap kemungkinan tertinggal atau tidak mendapatkan bagian dalam suatu situasi yang dianggap menguntungkan atau istimewa mencerminkan kecemasan psikologis yang mendorong seseorang untuk terus terlibat dan memantau lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kehidupan modern, fenomena ini sering diidentifikasi sebagai *Fear of Missing Out (FOMO)*, yaitu kecenderungan individu untuk tidak ingin ketinggalan informasi, tren, maupun peluang yang sedang berkembang di sekitar.

¹ Andrew K. Przyblyski, "Motivational, Emotional, And Behavioral Correlates Of Fear Of Missing Out", *Computers In Human Behavior* 29, No. 4 (2013): 1841–1848.

² Agata pakpahan, "Pengaruh Fomo (Fear of Missing Out) Dalam Perspektif Gen Z Terhadap Pesta Demokrasi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 251.

Fear of Missing Out (FOMO) juga dapat memberikan dampak positif apabila dikelola secara bijak. Karena FOMO dapat mendorong individu untuk lebih aktif mencari informasi, mengikuti perkembangan zaman, serta meningkatkan literasi dan kemampuan diri. Selain itu, FOMO dapat menjadi motivasi bagi individu untuk memanfaatkan peluang yang ada dan beradaptasi terhadap perubahan sosial maupun ekonomi. Namun jika tidak berdasarkan pengetahuan dan pengendalian diri yang baik, FOMO dapat menyebabkan individu mengambil keputusan berdasarkan rasa takut tertinggal, tanpa mempertimbangkan informasi, risiko, dan kebutuhan secara rasional. Kondisi ini dapat mendorong perilaku impulsif, mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, serta cenderung mengikuti tren hanya karena banyak dilakukan orang lain.³

Termasuk dalam investasi FOMO dapat menyebabkan individu berinvestasi tanpa pengetahuan yang memadai sehingga berisiko mengalami kerugian. Selain itu, FOMO yang berlebihan juga dapat menimbulkan kecemasan, tekanan psikologis, dan perilaku konsumtif karena individu terus membandingkan dirinya dengan orang lain. Oleh karena itu, FOMO dapat berdampak negatif apabila tidak disertai pengendalian diri dan pertimbangan yang matang. Begitupun dalam islam FOMO dipandang sebagai perilaku yang perlu dikendalikan karena dapat

³ Putri Febrianti, “Analisis Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Di Media Sosial Pada Generasi Z (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang),” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, no. 5 (2025): 1666–74.

mendorong seseorang bertindak secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang.⁴

Karena dalam ajaran Islam, setiap keputusan harus didasarkan pada ilmu, kehati-hatian, serta mempertimbangkan manfaat dan mudaratnya. Jangan hanya karena ingin terlihat hebat seperti orang lain hingga melakukan sesuatu tanpa berpikir secara rasional. Maka dari itu kita harus bersyukur atas apa yang kita miliki dan bersabar atas hal yang luput dari kita. Seperti yang dijelaskan dalam AL-Quran bahwa segala sesuatu termasuk rezeki itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT untuk setiap umatny, seperti pada QS:Al-Hadid ayat 23, yang berbunyi:

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

*Artinya: “(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS:Al-Hadid 57:23).*⁵

Tafsir ayat ini menegaskan bahwa takdir Allah ditetapkan agar manusia tidak bersedih berlebihan atas apa yang luput dan tidak terlalu gembira berlebihan atas nikmat yang diterima. Sangat relevan dengan sikap FOMO karena FOMO adalah kecemasan berlebihan akibat takut ketinggalan atau sedih berlebihan

⁴ Ian Alfian, “Fomo Dan Media Sosial : Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Kesehatan Mental Dan Keuangan Dari Perspektif Islam,” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 03, no. No. 02 (2024): 130–41.

⁵ Departemen Agama RI, “*Al-Quran Al Qahhar, Quran Tajwid*” (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006), 540.

terhadap yang luput, jadi ayat ini menjadi solusi spiritual dengan menanamkan keyakinan pada takdir untuk menenangkan pikiran dan mengurangi dorongan mengikuti tren hanya karena takut ketinggalan.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out (FOMO)*:⁶

a. Keterbukaan Informasi di Media Sosial

Handphone dan fitur dalam media sosial menjadikan kehidupan saat ini semakin terbuka dengan banyaknya informasi yang dengan mudah didapatkan. Oleh karena itu, keterbukaan informasi saat ini menjadikan kultur budaya masyarakat yang tadinya bersifat privasi menjadi lebih terbuka dan bisa dilihat oleh orang banyak.

b. Usia

Tentunya usia ini di dominasi oleh gen z dan milenial, yang merupakan usia masyarakat digital *natives* atau terampil menggunakan teknologi internet. Usia ini merupakan salah satu ciri khas dari kelompok usia muda yang berumur 18-28 tahun. Kelompok masyarakat digital *natives* adalah orang-orang yang banyak mengakses internet salah satunya media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber utama segala informasi dan diakses setiap harinya.

c. *Social One-Upmanship*

Social One-Upmanship merupakan perilaku seseorang yang berusaha untuk melakukan sesuatu hal seperti perkataan, perbuatan dan

⁶ Femi Alya Juwita, “*Pengaruh Persepsi Technology Acceptance Model (Tam) dan Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Pembelian Implusif Mahasiswa Febi Di Marketplace*” (Skripsi, Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (Uin) Jurai Siwo Lampung, 2025), 26-27.

mencari hal lain untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukan dirinya itu lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Untuk itu perilaku FOMO disebabkan karena adanya keinginan untuk menjadi lebih hebat daripada orang lain.

d. Banyak Stimulus dalam Mengetahui Informasi

Di era digital saat ini, sangat memungkinkan seseorang untuk dibanjiri dengan berbagai macam informasi yang menarik, di lain sisi adanya stimulus dari luar mengakibatkan keingintahuan untuk terus mengikuti perkembangan saat ini sehingga hal itulah yang mengakibatkan adanya perilaku FOMO.

2. Dimensi *Fear of Missing Out (FOMO)*:⁷

- a. *Need to belong*, yaitu takut tidak terhubung atau ditinggalkan dalam jejaring sosial.
- b. *Need for popularity*, yaitu kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh orang lain secara online.
- c. *Anxiety*, yaitu kecenderungan cemas dan pikiran negatif berulang ketika merasa melewatkan momen.
- d. *Addiction*, yaitu kecenderungan cenderung menghabiskan waktu berlebihan di media sosial sebagai upaya “tidak ketinggalan”

3. Indikator-Indikator *Fear of Missing Out (FOMO)*:

⁷ Jhoni Wijaya et al., “Konstruksi Skala K13 FoMO,” *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 3, no. 2 (2023): 75–83.

Menurut Przybylski dalam penelitian Garnis Fajri terdapat beberapa indikator dalam FOMO, yaitu:⁸

- a. Ketakutan, merasakan takut bila tidak up to date terhadap tren terbaru.
- b. Kecemasan, gangguan psikis di mana logika seseorang tidak mampu berfikir jernih dalam menentukan suatu hal.
- c. Kekhawatiran bila tidak mengikuti tren yang terbaru.

B. Minat investasi Saham

Minat merupakan dorongan atau keinginan yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat ini biasanya ditandai dengan perasaan senang, tertarik, dan kecenderungan untuk mencari atau melakukan suatu aktivitas atau hal tertentu secara sukarela. Dalam teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki minat investasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, menerima dengan baik penawaran investasi dan pada akhirnya melakukan investasi.⁹

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris yaitu *investment*, kata *invest* sebagai kata dasar dari *invest-men* yang memiliki arti menanam. Dalam

⁸ Garnis Fajriah, "Pengaruh Fitur Robo Advisor , Fomo, Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Bibit Pada Gen z Di Dki Jakarta," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2025): 25.

⁹ Kusmawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 5, no. 2 (n.d.): 24.

bahasa Arab, investasi berasal dari kata *ististmar*, yang artinya menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atas penjualan, dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud investasi adalah suatu komitmen atas penempatan dana atau sumber daya lainnya dengan jangka waktu relatif panjang pada sesuatu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dan nilai lebih di masa yang akan datang.

Minat terhadap investasi dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keingintahuan seseorang untuk mempelajari segala hal mengenai dunia investasi, yang kemudian mendorong mereka untuk mencoba berinvestasi. Minat investasi juga mencerminkan keinginan individu untuk mengalokasikan dananya ke pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat ini mendorong individu untuk terus mencari pemahaman, menunjukkan ketertarikan, serta berupaya terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks investasi di pasar modal, minat ini dibentuk oleh berbagai aspek, seperti informasi yang tersedia, kebutuhan finansial pribadi, persepsi terhadap diri, hubungan sosial, kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi, serta masukan atau saran dari pihak yang memiliki keahlian di bidang investasi.¹¹

¹⁰ Abdul Hakim, *Analisis Investasi*, 2nd Ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 1-3.

¹¹ Risky Acmad Firdaus Dan Nur Ifrochah, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal," *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 2, No. 1 (2022): 16–29.

1. Dimensi minat investasi:¹²

- a. Sikap terhadap investasi, yaitu evaluasi positif/negatif terhadap aktivitas investasi (misalnya menilai investasi sebagai kegiatan yang menguntungkan, bermanfaat, atau berisiko).
- b. Norma subjektif / tekanan sosial, yaitu persepsi terhadap apakah orang penting (keluarga, teman, dosen, masyarakat) mendukung atau mendorong seseorang untuk berinvestasi.
- c. Rencana perilaku (*behavioral intention*), yaitu kesediaan untuk melakukan tindakan tertentu.
- d. Keinginan berinvestasi, yaitu bahwa seseorang “ingin” dan “berniat” untuk berinvestasi.
- e. Kesiapan untuk mengalokasikan dana, yaitu kecenderungan menyiapkan dana atau modal tertentu untuk investasi (misalnya menyisihkan sebagian uang bulanan).
- f. Kesiapan mencari informasi, yaitu kemauan untuk mencari informasi, mempelajari instrumen, dan membandingkan produk investasi sebelum memutuskan berinvestasi.

2. Indikator minat

Pada penelitian terdahulu terdapat 3 indikator yang menggambarkan minat investasi, yakni:¹³

¹² Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham,” *Jurnal Swot* VIII, no. 2 (2018): 346–61.

¹³ Garnis Fajriah: 25.

- a. Ketertarikan, yaitu perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu.
- b. Keinginan, yaitu bentuk dorongan untuk mempunyai sesuatu.
- c. Keyakinan, yaitu rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

C. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diperlukan oleh setiap individu untuk menentukan skala prioritas dalam mengelola keuangan.¹⁴ Dan keuangan adalah seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Keuangan merupakan ilmu dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dalam sebuah organisasi. Keuangan adalah segala sesuatu baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap dana yang dimiliki oleh seseorang.¹⁵ Literasi keuangan juga diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara logis dan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara optimal. Selain pengetahuan mengenai berbagai produk serta jasa keuangan, literasi keuangan turut mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola risiko, merencanakan

¹⁴ Ibadullah Malawi Dan Dewi Tryanasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: Cv. Media Grafika, 2017), 6.

¹⁵ Wachidah Fauziyanti Silvia Hendrayanti, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 35.

keuangan, serta menilai dan memilih alternatif investasi yang sesuai dengan profil risikonya.¹⁶

Disimpulkan literasi keuangan ialah sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu dalam memahami serta mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif, literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti tabungan, investasi, utang, dan asuransi, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.¹⁷ Serta dapat didefinisikan sebagai kemampuan kognitif dan sikap individu dalam memahami, menilai, serta mengelola informasi keuangan. Oleh karena itu, untuk membuat perencanaan keuangan yang baik perlu ilmu literasi keuangan yang baik, karena menjadi buta dalam literasi keuangan akan menyebabkan kesulitan keuangan.¹⁸

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi keuangan terdiri dari 4 (empat) kategori. Pertama yaitu *well literate*, merupakan sekelompok orang yang memiliki wawasan serta kepercayaan kepada Lembaga keuangan juga produk keuangannya serta mampu menggunakan produk dan jasa keuangan. Kedua yaitu, *sufficient literate*, adalah yakni masyarakat yang hanya mempunyai wawasan dan kepercayaan pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan tetapi tidak mampu menggunakannya. Ketiga, *less*

¹⁶ Lidya Anastasya, "Mind Over Media: Moderasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Finfluencer Dan FOMO Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula," *Bisnis Dan Manajemen* 8, No. 2 (2025): 508–23.

¹⁷ Histori, "Financial Literacy , Social Influence And The Use Of Digital Payments : A Literature Review," *Proceeding Of The International Conference On Economics And Business* 1, No. 2 (2022): 206–20.

¹⁸ Histori, "Financial Literacy And Debt Burden Of Millennials In," *Journal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 2 (2023): 1442–53.

literate yaitu masyarakat yang hanya memiliki wawasan mengenai lembaga keuangan serta produk yang ditawarkan. Terakhir yaitu *not literate*, adalah masyarakat tidak memiliki wawasan, keyakinan terhadap lembaga keuangan serta tidak cakap dalam menggunakan produk keuangan.¹⁹

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh kalangan masyarakat, yaitu meningkatkan tingkat literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta menambah jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat harus benar-benar memahami manfaat dan risiko, mengetahui hak serta kewajiban, dan meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan.²⁰

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat besar seperti kemampuan memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, serta mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga bermanfaat besar bagi sektor jasa keuangan karena lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat,” 2016, (Diakses 2026).

²⁰ Mujahidin, “Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu,” *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 3 (2024): 1–9.

sama lain, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.²¹

Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran mengenai pentingnya memiliki pemahaman tentang keuangan atau literasi keuangan, yaitu pada QS: Al-Isra ayat 29, yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah), nanti kamu menjadi tercela dan menyesal (QS. Al-Isra 17:29).²²

Tafsir ayat ini menjelaskan pentingnya memiliki pemahaman tentang keuangan atau literasi keuangan. Tanpa pengetahuan yang cukup, seseorang bisa terjerumus pada pemborosan atau bahkan sikap kikir. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak dan teratur.

1. Indikator literasi keuangan

a. Pengetahuan keuangan

²¹ Jhon Stone E Ayub and Wendy, “Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Penggunaan Teknologi Keuangan: Sebuah Tinjauan Konseptual,” *Manajemen Business Innovation* 8 (2025): 26–45.

²² Departemen Agama RI, “*Al-Quran Al Qahhar, Quran Tajwid*” (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 285.

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait kondisi dan pengelolaan keuangan pribadinya, yang menjadi dasar penting dalam literasi keuangan agar individu dapat mengelola keuangannya secara lebih baik.

b. Sikap keuangan

Sikap keuangan merupakan evaluasi individu terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya, sehingga berpengaruh terhadap pola perencanaan keuangan yang lebih tertata.

c. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelola dan mengambil keputusan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian utang.²³

Dari tiga variabel yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa teori yang mendukung diantaranya sebagai berikut:

1. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, teori ini terdiri dari tiga point penting yaitu:²⁴

²³ Rizqiandini: 58.

²⁴ Suhermin Nuri purwanto, Budiyo, *Theory Of Planned Behavior (TPB): Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Pada Konsumen Marketplace*, 1st ed. (malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15-17.

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap adalah penilaian individu terhadap suatu perilaku, positif atau negatif, yang dipengaruhi oleh keyakinan akan manfaat masa depan dari tindakan tersebut. Pandangan menguntungkan mendorong minat untuk melakukannya, sementara pandangan negatif meningkatkan keengganan.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah tekanan sosial yang memengaruhi seseorang untuk bertindak atau tidak, berdasarkan persepsi dukungan dari orang terdekat seperti keluarga, pasangan, rekan kerja, atau teman. Dalam *Theory of Planned Behavior*, ini mencerminkan ekspektasi sosial yang membentuk kecenderungan perilaku.

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku adalah penilaian individu atas kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, dipengaruhi pengalaman masa lalu dan ketersediaan sumber daya, keterampilan, peluang, serta informasi. Semakin banyak dukungan dan minim hambatan, semakin tinggi rasa kendali tersebut. Semakin besar sumber daya dan peluang yang dimiliki serta semakin kecil hambatan yang diperkirakan, maka semakin tinggi pula tingkat kontrol yang dirasakan individu terhadap perilaku tersebut.

Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan minat investasi saham menunjukkan bahwa niat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam hal ini, FOMO dipengaruhi norma subjektif dan sikap melalui tekanan sosial ketika

individu melihat orang lain memperoleh keuntungan, sehingga mendorong keinginan untuk ikut berinvestasi. Sementara itu, literasi keuangan berperan sebagai moderasi yang berkaitan dengan perceived behavioral control.²⁵ Individu dengan literasi tinggi cenderung lebih rasional dan mampu mengendalikan FOMO, sedangkan literasi rendah lebih mudah terpengaruh. Dengan demikian, minat investasi terbentuk dari pengaruh sosial, penilaian pribadi, dan kemampuan keuangan individu.

2. Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Teori perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai asumsi dan ide tentang perilaku ekonomi, emosi, sifat, preferensi, dan berbagai aspek lain dari manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial.²⁶ Sikap dan tindakan seseorang adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. *Behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan hubungan antara manusia yang akan berinvestasi dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. *Behavioral finance* berupaya menemukan bagaimana emosi dan psikologi investor memengaruhi niat dalam berinvestasi.²⁷

Keterkaitan *Behavioral Finance* dengan variabel dalam penelitian ini, terletak pada minat investasi, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

²⁵ Herman Sjahruddin Et. Al. "Theory Of Planned Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi," *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah*, No. 2 (2023): 1-12.

²⁶ Nasrudin, "Pengaruh Financial Behavior Logistik Dan Bisnis International," *Jurnal Land* 6 (2025): 399–411.

²⁷ Putu Anom Mahadwartha Fitri Ismiyanti, *BEHAVIORAL FINANCE Studi Keperilakuan Dalam Keuangan Dan Bisnis*, 1st Ed. (Surabaya: Ruko Jambusari, 2025), 139.

rasional, tetapi juga oleh aspek psikologis dan emosional. Teori ini menjelaskan bahwa individu seringkali tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan keuangan, melainkan dipengaruhi oleh bias perilaku, salah satunya adalah *Fear of Missing Out (FOMO)*. FOMO mendorong individu untuk berinvestasi karena rasa takut tertinggal dari orang lain yang dianggap memperoleh keuntungan, sehingga niat dalam menentukan minat sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Minat investasi saham muncul sebagai respons dari dorongan psikologis tersebut, di mana individu merasa perlu segera ikut berinvestasi agar tidak kehilangan peluang.

Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami risiko, return, serta mekanisme investasi. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku seperti FOMO dan lebih rasional dalam membentuk minat investasi, sedangkan individu dengan literasi rendah lebih rentan terpengaruh oleh emosi dan tekanan sosial. Teori perilaku keuangan menjadi landasan yang relevan karena mampu menjelaskan bahwa minat investasi saham terbentuk dari interaksi antara faktor psikologis (FOMO) dan kemampuan kognitif (literasi keuangan).²⁸

a. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu

²⁸ Homisatul Fitri Et.Al., “Integrasi FOMO Dan Literasi Keuangan Dalam Membentuk Model Keputusan Investasi IPO Yang Lebih Rasional,” Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi 6 No. 1 (2026): 293-307.

teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. Penggunaan teori ini dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari user suatu sistem informasi atau suatu sistem teknologi. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunanya. TAM dibutuhkan karena memungkinkan untuk memahami alasan mengapa teknologi dapat diterima atau ditolak oleh pengguna. Dengan begitu *Technology Acceptance Model (TAM)* menghubungkan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) karena tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna dengan mempertimbangkan variabel psikologis dan sosial.²⁹

FOMO berperan sebagai pendorong yang memperkuat jalur ini, terutama persepsi kegunaan, karena rasa takut ketinggalan peluang tren investasi menciptakan urgensi emosional sehingga pengguna memandang platform digital sebagai keharusan agar digunakan untuk menghindari kerugian peluang keuntungan. Akibatnya, FOMO mempercepat transisi

²⁹ Soetam Rizky Wicaksono, 15.

dari sikap, niat, serta penggunaan nyata dalam TAM, hal ini sering memicu perilaku investasi impulsif terutama pada generasi muda.³⁰

b. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi. Teori ini menyatakan bahwa niat dan perilaku penggunaan dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy* (harapan bahwa teknologi memberikan manfaat), *effort expectancy* (kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh orang lain), dan *facilitating conditions* (dukungan sumber daya dan infrastruktur). Intinya, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin mudah digunakan, serta semakin kuat dorongan sosial dan dukungan fasilitas, maka semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.³¹

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) memiliki hubungan dengan investasi saham yang saat ini banyak dilakukan melalui platform digital. *Fear Of Missing Out (FOMO)* dapat dikaitkan dengan *social influence*, di mana individu terdorong berinvestasi karena melihat orang lain memperoleh keuntungan melalui aplikasi investasi. Hal ini meningkatkan minat investasi sebagai bentuk

³⁰ Julian Abrar Nurfausan, “Analisis TAM Dan TPB Dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) Di Kalangan Investor Di Indonesia,” *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 1, No. 4 (2022): 79–96.

³¹ Soetam Rizky Wicaksono, 2-4.

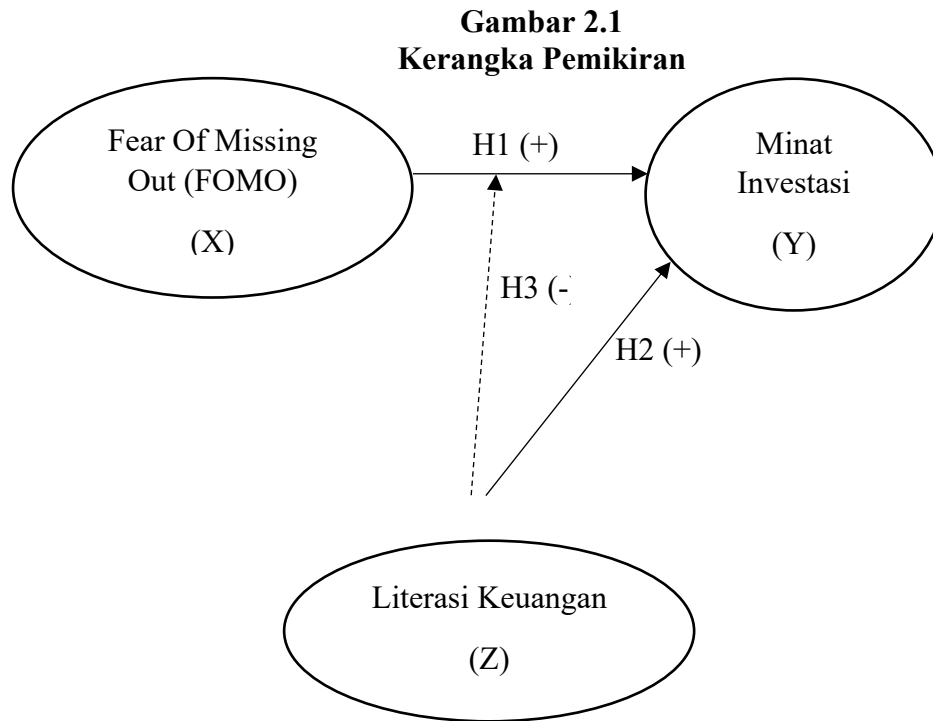
niat penggunaan teknologi.³² Sementara itu, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang berkaitan dengan ekspektasi usaha dan kondisi pendukung, karena individu dengan literasi keuangan tinggi lebih memahami cara kerja investasi dan penggunaan platform, sehingga lebih rasional dalam merespons FOMO. Sebaliknya, literasi rendah membuat individu lebih mudah terpengaruh tanpa pemahaman yang cukup. Dengan demikian, UTAUT membantu menjelaskan bahwa minat investasi saham tidak hanya dipengaruhi faktor psikologis seperti FOMO, tetapi juga penerimaan terhadap teknologi investasi dan tingkat pemahaman keuangan individu.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang konsep suatu penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti serta pembaca memahami alur dari penelitian yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan analisis SmartPLS maka, variabel eksogen merujuk pada variabel independen atau prediktor yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model struktural (*inner model*), yaitu FOMO yang bertindak sebagai penyebab utama dengan panah keluar menuju variabel dependen, yaitu minat investasi. Sebaliknya, variabel endogen adalah variabel dependen atau akibat yang dipengaruhi oleh variabel eksogen, yaitu keputusan investasi saham yang menerima pengaruh langsung dari FOMO serta

³² Ariyani Wahyu Wijayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Dengan Moderasi Penguasaan Media Teknologi," *Jurnal Literasi Akuntansi* 6, no. 2 (2026): 351–58.

interaksi moderasi dari literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri dimodelkan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut melalui efek interaksi.



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ingin diteliti, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang ditulis hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh lewat pengumpulan data. Hipotesis ini mampu dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan demikian bersumber pada rumusan masalah diatas, sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh FOMO terhadap Minat Investasi Saham

FOMO didefinisikan sebagai dorongan emosional atau kecemasan individu untuk tidak tertinggal dari tren investasi populer yang dialami orang lain, terutama dipicu oleh paparan informasi real-time melalui media sosial atau platform digital.³³ FOMO dapat dijelaskan berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* FOMO memengaruhi sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di mana dorongan emosional untuk menghindari ketinggalan tren investasi membentuk sikap positif serta tekanan sosial, sehingga meningkatkan minat berinvestasi saham.³⁴

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* FOMO memperkuat persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) platform digital investasi, mendorong individu melihat aplikasi tersebut sebagai alat efektif untuk berpartisipasi cepat, yang akhirnya meningkatkan niat menggunakan teknologi dan minat investasi.³⁵ Dan pada teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* FOMO berkaitan dengan pengaruh sosial serta ekspektasi kinerja, paparan informasi investasi dari media sosial memicu dorongan partisipasi demi menghindari

³³ Alfama Meilan Pramukti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat Investasi Cryptocurrency: Studi Empiris Pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Simposium Manajemen Dan Bisnis III Program Studi Manajemen -FEB UNP Kediri* 3 (2024): 75–83.

³⁴ Veny Nofitasari, "Minat Investasi Generasi Z: Karena Fomo Atau Jomo (Studi Empiris Pada Generasi Z di Kota Semarang)," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 11 No.4 (2025): 2683-2691.

³⁵ Julian Abrar Nurfauzan, "Analisis TAM Dan TPB Dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) Di Kalangan Investor di Indonesia," *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 1, No.4 (2022): 79-96.

penyesalan, memperkuat *behavioral intention* terhadap teknologi investasi dan minat pada saham.³⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adelia Putri Sanita, menunjukkan bahwa fenomena *fear of Missing Out (FOMO)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa dorongan psikologis untuk tidak tertinggal tren atau peluang yang sedang populer di sosial media dapat menjadi faktor pendorong dalam minat berinvestasi.³⁷ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

HI: FOMO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan individu guna menentukan penentuan ketetapan keuangan dengan efisien untuk mengkaji bentuk risiko yang muncul. Keuangan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang dan pengetahuan serta pemahaman yang baik tentang keuangan merupakan bagian dari sumber daya manusia harus dimiliki seseorang untuk mengoptimalkan pengambilan keputusannya.³⁸

³⁶ Fika Fitria Sari, "Niat Bere-Dagang Saham Di Indonesia: Peranan Persepsi Risiko, Literasi Kewangan, Literasi Digital Dan Kepercayaan," *Jurnal Pengurusan* (2025): 1-14.

³⁷ Adelia Putri Sanita: 670-679.

³⁸ Ari Sulistyowati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 Dan 2021," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)* 5, no. 3 (2024): 103–14.

Sejalan dengan teori *financial behavior*, literasi keuangan berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional.³⁹ Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menilai risiko dan return investasi, sehingga lebih tertarik untuk berinvestasi saham. Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* literasi keuangan meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan melakukan investasi, sehingga mendorong niat atau minat investasi.⁴⁰ Semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin besar rasa percaya diri untuk memilih berinvestasi. diperkuat oleh teori UTAUT, dimana literasi keuangan berkaitan dengan *effort expectancy* dan *performance expectancy*, dimana individu yang paham keuangan akan menganggap investasi lebih mudah dilakukan dan bermanfaat, sehingga meningkatkan niat berinvestasi.⁴¹ Diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnaningsih, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.⁴² Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan minat investasi, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik tentunya

³⁹ Hisnol Jamali,” Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)* 30, No.2 (2023): 105-116.

⁴⁰ Naila Rizki Salisa, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB),” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 9, No. 2 (2020): 182-194.

⁴¹ Novi Susyani Et.Al., “Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Terhadap Use Behaviour Melalui Financial Literacy,” *Journal Of Economic, Business And Accounting* 6, No. 7 (2024): 1621-1629.

⁴² Trisnaningsih, “Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa,” *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 3, no. 2 (2022): 82–89.

akan meningkatkan minatnya untuk berinvestasi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian:

H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

3. Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh FOMO terhadap Minat Investasi Saham

Shakila Rachman dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan secara negatif dan signifikan memoderasi pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi yang artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin rendah FOMO pada keputusan investasi saham. Investor dengan literasi keuangan yang tinggi lebih berhati-hati dan analitis, sehingga mampu menahan diri dari dorongan sosial dan emosi, menghasilkan keputusan investasi yang lebih terukur. Sebaliknya, investor dengan literasi rendah lebih rentan terhadap FOMO dan tekanan sosial.⁴³

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, FOMO mendorong niat melalui tekanan sosial dan sikap emosional, sedangkan literasi keuangan memperkuat *perceived behavioral control*. Artinya, individu dengan literasi keuangan tinggi tidak hanya terdorong oleh FOMO, tetapi juga mampu mengontrol dan mengevaluasi keputusan investasinya secara rasional, sehingga pengaruh FOMO menjadi lebih terarah.⁴⁴ Dalam perspektif *financial behavior*, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang mengendalikan

⁴³ Shakila Rachman: 1-16.

⁴⁴ Herman Sjahrudin, "Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi," *Jurnal Edumonika* 7, No.2 (2023): 1-12.

perilaku irasional akibat FOMO. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan investor menyaring informasi, mengevaluasi kinerja dan risiko instrumen investasi, serta menahan dorongan psikologis akibat FOMO. Dengan demikian, literasi keuangan dapat melemahkan pengaruh negatif FOMO terhadap keputusan investasi, sehingga investor tetap membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi meskipun berada dalam tekanan sosial atau tren pasar.

H3: Literasi keuangan memoderasi negatif dan signifikan pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. penelitian kuantitatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh FOMO (independen) terhadap minat investasi saham (dependen). Dan literasi keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi secara langsung terhadap minat investasi saham serta melihat bagaimana pengaruh moderasinya, apakah memperlemah atau memperkuat FOMO terhadap minat investasi saham.

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau objek utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yaitu siapa atau apa yang diteliti untuk memperoleh data. Subjek ini bisa berupa individu, kelompok, benda, peristiwa, atau gejala, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia.² Dalam penelitian ini subjeknya adalah masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong yang

16. ¹ kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017),

² Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34.

akan menjadi responden untuk memperoleh data terkait FOMO, literasi keuangan, dan minat investasi saham.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti, populasi ini juga sering disebut *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat ada padanya dapat diukur atau diamati.³ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong. Dalam data BPS tahun 2025 penduduk di Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 291.897 jiwa.⁴ Dikarenakan populasi yang akan dijadikan responden adalah masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong yang berusia minimal 17 tahun hingga usia dewasa, maka jumlah populasinya adalah 224,004 jiwa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dalam Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
113,918 jiwa	110,086 jiwa	224,004 jiwa

Sumber: Diolah dari Data BPS Kabupaten Rejang Lebong (2020)

³ Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Rejang Lebong (Jiwa) 2025,”(BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2025), <https://rejanglebongkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-rejang-lebong-jiwa-2025>, (Diakses April 2026).

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci dalam suatu penelitian dengan bagian dari total unit yang berkarakteristik serta terdapat dalam populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu.⁵ Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan aturan 10 kali (*10 times rule*), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator.⁶ Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil minimal sebanyak 300 responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berdomisili di Kabupatean Rejang Lebong.
- b. Usia dari 17 tahun hingga usia dewasa, yang sudah mengerti tentang layanan keuangan.
- c. Pernah berinvestasi saham dan berminat berinvestasi saham.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden ataupun objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini data akan diambil melalui

⁵ Sumargo Bagus, *Teknik Sampling*, ed. 1 (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2020), 254.

⁶ Hair et al, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLSSEM)* (Thousand Oaks: Sage, 2022), 170-171.

penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yang berusia dari 17 tahun hingga usia dewasa, yang sudah mengenal tentang layanan keuangan, serta sudah pernah berinvestasi saham dan yang berminat berinvestasi saham.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Klasifikasi sumber data sekunder yaitu bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain. Contohnya buku, jurnal, tesis dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.⁷

D. Teknik Instrument/Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian, pada penelitian ini kuesioner digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membagikan pernyataan secara online dengan media pengumpulan data dengan *googleform* kepada responden, dengan link <https://forms.gle/UJVzAiGbfbHUNQq2A> yang dikirim melalui whatsapp dan instagram. Peneliti menggunakan skala likert, yaitu suatu metode pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian.⁸ Skala likert yang peneliti gunakan adalah skala lima kategori sebagai berikut:

⁷ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 44.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 105.

Tabel 3.2
Skala Likert 1-5

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Wiratna Sujarweni

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur yang digunakan penulis untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini biasanya mencakup pengujian kualitas instrumen, pengujian hubungan antar variabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil statistik. Dalam penelitian peneliti, yaitu pengaruh FOMO terhadap minat investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dilakukan dengan aplikasi SmartPLS 4. Teknik analisis data dengan SmartPLS ini menggunakan pendekatan PLS-SEM, metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, baik pengaruh langsung FOMO terhadap minat investasi maupun pengaruh moderasi literasi keuangan.

Analisis PLS-SEM yang digunakan pada penelitian ini terdiri beberapa model pengukuran yaitu *outer model*, *inner model*, uji hipotesis, dan uji moderasi:

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengukuran *outer model* adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya.⁹ Indikator-indikator dapat dirujuk dari referensi. Tahap pengujian *outer model* merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas dan mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk.

a. *Convergent Validity* (validitas kovergen)

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/compound score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,60$ dengan konstruk yang ingin diukur. Selain itu nilai *convergent validity* juga diukur dengan *Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dalam model. Jika $AVE > 0.5$ maka dianggap valid.¹⁰

b. *Discriminant Validity* (validitas diskriminan)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konsep yang dimaksud secara spesifik tanpa tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dilakukan secara bertahap, yaitu melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*,

⁹ Pardomuan et al., *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 1st ed. (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024), 2.

¹⁰ Pardomuan et al: 2-3.

Fornell-Larcker Criterion, dan *Cross Loading*. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* digunakan sebagai metode yang lebih sensitif dalam mendeteksi validitas diskriminan, dengan kriteria nilai HTMT < 0,90 untuk kriteria yang lebih ketat. *Fornell-Larcker Criterion* digunakan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk terhadap nilai korelasi antar konstruk, di mana nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan nilai > 0,70. *Cross Loading* digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain dengan nilai > 0,70. Apabila seluruh tahapan pengujian tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu membedakan dirinya secara empiris dari konstruk lainnya.¹¹

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* diatas 0,70.¹²

¹¹ H. Imam Ghozali dan M. Com, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Smartpls 4.0*, 1st Ed. (Semarang: Yoga Pratama, 2023), 94-95.

¹² Pardomuan et al: 3.

2. Pengujian model struktural (*Inner Model*)

Inner model menjelaskan hubungan kausal antar konstruk laten. Evaluasi terhadap inner model bertujuan untuk melihat kekuatan prediksi dan signifikansi pengaruh antar konstruk. Hal ini mencerminkan sejauh mana konstruk eksogen mampu mempengaruhi konstruk endogen dalam model.¹³

a. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian yang dibangun mampu mempresentasikan data empiris secara keseluruhan. Dalam analisis PLS-SEM, evaluasi model fit dapat dilakukan menggunakan beberapa ukuran, diantaranya *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* dan *Normed Fit Index (NFI)*. *Uji Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model dengan mengukur rata-rata perbedaan antara matriks korelasi yang diobservasi dan matriks korelasi yang diprediksi oleh model. Model dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik apabila nilai $SRMR < 0,08$, yang menunjukkan bahwa residual yang dihasilkan relatif kecil sehingga model mampu merepresentasikan data empiris dengan baik. Sementara itu, *Normed Fit Index (NFI)* digunakan untuk membandingkan tingkat kecocokan model penelitian dengan model nol (null model). Nilai NFI berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang semakin baik. Secara umum, model dikatakan memiliki good fit apabila

¹³ Pardomuan et al: 4-5.

nilai $NFI \geq 0,90$, sehingga model yang dibangun dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

b. *R square*

Nilai *R square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Pada umumnya nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

c. *Path coefficients*

Path coefficients (koefisien jalur) mencerminkan arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk laten dalam model. Evaluasi signifikansi dari koefisien jalur dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Kriteria untuk menilai signifikansi adalah $t\text{-statistik} > 1.96$ berarti signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% dan $p\text{-value} < 0.05$ berarti H_0 ditolak, artinya hubungan antar konstruk signifikan secara statistik.¹⁴

d. Uji efek moderasi (*product indicator*)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel

¹⁴ Ananda Sabil Hussein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan Smartpls 3.0 Modul Ajar* (Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 2015), 21.

dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi nya ialah Z (literasi keuangan) dan variabel independen ialah X (FOMO) terhadap variabel dependen Y (minat investasi saham).

e. *F Square*

Effect size (f square) dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Diharapkan nilainya lebih besar dari 0.15 sehingga model dikatakan minimal cukup baik (moderat), pengaruh lemah jika nilai sebesar 0.02, dan pengaruh kuat jika nilai sebesar 0.35.¹⁵

3. Pengujian hipotesis

Uji selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui hasil metode *bootstrapping*. Hasil *bootstrapping* berfungsi untuk melihat nilai T-Statistik dan p-value.

¹⁵ Pardomuan et.al, 4.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1.559,42 km². Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari lima belas Kecamatan yaitu, Curup Kota, Curup Utara, Curup Selatan, Curup Timur, Curup Tengah, Selupu Rejang, Sindang Kelingi, Sindang Beliti Ilir, Sindang Beliti Ulu, Sindang Dataran, Padang Ulak Tanding, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, Binduriang, dan Kota Padang dengan populasi 291.897 jiwa.¹ Curup Kota sebagai ibu kota kabupaten merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, dan pendidikan yang menjadi pusat aktivitas masyarakat.

Kabupaten Rejang Lebong dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan adanya fenomena perkembangan investasi yang cukup pesat. Dengan melonjaknya jumlah investor ritel pasar modal secara nasional dalam beberapa tahun terakhir juga berpengaruh di tingkat daerah seperti di Kabupaten Rejang Lebong, salah satunya pada jenis investasi saham. Hal ini ditunjukkan oleh data Kustodian Sentral Efek Indonesia dimana jumlah investor saham di Kabupaten Rejang Lebong dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

¹Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Rejang Lebong (Jiwa) 2025,” (BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2025), <https://rejanglebongkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-rejang-lebong-jiwa-2025>, (Diakses Juni 2026).

Tabel 4.1
Jumlah Investor Saham Ritel di Kabupaten Rejang Lebong Periode
(2020-2025)

Periode	Jumlah investor
2020	908 investor
2021	1.568 investor
2022	1.729 investor
2023	1.764 investor
2024	2.203 investor
2025	2.937 investor
Total	10.929 investor

Sumber: data diolah dari KSEI (2026)

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat pertumbungan jumlah investor saham ritel di Kabupaten Rejang Lebong dalam lima tahun terakhir terus mengalami pengikatan yaitu dari tahun 2020 sebanyak 908 investor, pada tahun 2021 meningkat sebanyak 1.568 investor, pada tahun 2022 meningkat sebanyak 1.729 investor, pada tahun 2023 meningkat sebanyak 1.764 investor, pada tahun 2024 meningkat sebanyak 2.023 investor, pada tahun 2025 meningkat sebanyak 2.937 investor, artinya dalam akhir tahun 2025 jumlah investor saham di Kabupaten Rejang Lebong mencapai 10.929 investor. Adapun yang mendominasi menjadi investor saham di Kabupaten Rejang Lebong ini yaitu di usia <30 tahun.² Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong terhadap investasi saham.

Peningkatan jumlah investor tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini tercermin dari masih adanya kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang relatif tinggi sementara literasi

² Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Jumlah Investor di Kabupaten Rejang Lebong” (Diakses Juni 2026).

keuangan masih rendah.³ Artinya, masyarakat telah memiliki akses dan mampu menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan, tetapi belum seluruhnya memahami manfaat, risiko, dan mekanisme pengelolaan keuangan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat rentan terhadap pengambilan keputusan investasi yang kurang rasional. Rendahnya literasi keuangan juga dapat dilihat dari masih banyaknya kasus investasi bodong dan penghimpunan dana ilegal yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.⁴ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mudah tergiur oleh iming-iming keuntungan tinggi tanpa mempertimbangkan risiko investasi secara memadai.

Meningkatnya minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya dapat dijelaskan oleh faktor literasi keuangan. Perkembangan teknologi informasi dan tingginya penggunaan media sosial menyebabkan masyarakat semakin mudah memperoleh informasi mengenai investasi saham, baik melalui influencer, konten investasi, komunitas investasi, maupun pengalaman investor lain. Paparan informasi tersebut berpotensi memunculkan *fenomena Fear of Missing Out (FOMO)*, yaitu perasaan khawatir tertinggal peluang keuntungan yang sedang diperoleh oleh orang lain. Akibatnya, keputusan untuk berinvestasi

³ Stella Gracia, "SNLIK 2025: Indeks Literasi Keuangan Capai 66,46 Persen, Indeks Inklusi Keuangan 80,51 Persen," (Stabilitas, 2025), <https://www.stabilitas.id/snlik-2025-indeks-literasi-keuangan-capai-6646-persen-indeks-inklusi-keuangan-8051-persen/>, (Diakses 2026).

⁴ Berita Raflesia, "Ormas PIJAR RL Desak Polda Usut Dugaan Investasi Bodong Veolia International Resource," Beritaraflesia.Com, 2025, <https://beritaraflesia.com/ormas-pijar-rl-desak-polda-usut-dugaan-investasi-bodong-veolia-international-resource/> (Diakses Maret 2026).

tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Fenomena ini semakin relevan mengingat Curup Kota sebagai pusat pendidikan memiliki populasi pelajar dan mahasiswa yang cukup besar, terutama melalui keberadaan IAIN Curup sebagai perguruan tinggi terbesar di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki Galeri Investasi Syariah (GIS).⁵ Sebagai sarana edukasi, pelatihan serta praktik pasar modal secara langsung tidak hanya bagi lingkungan IAIN Curup saja tetapi terbuka untuk masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Mahasiswa dan masyarakat usia produktif merupakan kelompok yang aktif menggunakan media sosial, memiliki akses yang luas terhadap informasi investasi, serta menjadi sasaran utama berbagai program literasi keuangan dan pasar modal. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi FOMO adalah usia, yaitu yang didominasi oleh gen Z dan milenial, sebagai masyarakat yang terampil menggunakan teknologi internet.⁶

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu FOMO. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

⁵ Gunawan, Riski Saspama, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Galeri Investasi Syariah (Gis) Iain Curup”*. (Skripsi S1, Perbankan Syariah, Iain Curup, 2019),106.

⁶ Femi Alya Juwita, 26-27.

memengaruhi minat investasi saham pada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini terdapat 320 responden. Karakteristik responden yang diambil yakni masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong yang telah berinvestasi di saham serta yang berminat berinvestasi di saham. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menyajikan karakteristik seperti yang diuraikan dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	95 Responden	29,7%
Perempuan	225 Responden	70,3%
Total	320 Responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, dari total keseluruhan 320 responden terdapat 95 orang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 29,7% dan terdapat sebanyak 225 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 70,3%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Usia

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17-20 Tahun	75 responden	23,4%
21-30 Tahun	236 responden	73,8%

31-40 Tahun	8 responden	2,5%
41-50 Tahun	1 responden	0,3%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, dari total 320 responden terdapat 75 responden yang berusia 17-20 tahun dengan persentase 23,4%, terdapat 236 responden yang berusia 21-30 tahun dengan persentase 73,8%, terdapat 8 responden yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 2,5%, terdapat 1 responden yang berusia 41-50 tahun dengan persentase 0,3%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 21-30 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
SMA/SMK	79 responden	24,7%
Diploma 1/2/3	20 responden	6,3%
S1	215 responden	67,2%
S2	6 responden	1,9%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang didapatkan, dari total 320 responden, pendidikan responden diantaranya, SMA/SMK berjumlah 79 orang (24,7%), Diploma 1/2/3 berjumlah 20 orang (6,3%), S1 berjumlah 215 orang (67,2%), S2 berjumlah 6 orang (1,9%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan profil pendidikan responden, mayoritas didominasi oleh responden yang pendidikannya S1.

d. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	218 responden	68,1%
ASN	21 responden	6,6%
Polisi/TNI	2 responden	0,6%
Wiraswasta	32 responden	10%
Pegawai Swasta/BUMN	29 responden	9,1%
Pedagang	5 responden	1,6%
Lain-lainnya	13 responden	3,9%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data jenis pekerjaan dari 320 responden diantaranya yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 218 orang dengan persentase 68,1%, ASN sebanyak 21 orang dengan persentase 6,6%, Polisi/TNI sebanyak 2 orang dengan persentase 0,6%, wiraswasta sebanyak 32 orang dengan persentase 10%, pegawai swasta sebanyak 29 orang dengan persentase 9,1%, pedagang sebanyak 5 orang dengan persentase 1,6%, dan 13 lain-lainnya dengan persentase 3,9%. Dapat disimpulkan mayoritas jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelajar/mahasiswa.

e. Pendapatan Perbulan

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
Rp.0 – Rp.2.000.000	239 responden	74,7%
Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000	43 responden	13,4%
Rp.4.000.000 – Rp.6.000.000	22 responden	6,9%
Rp.6.000.000 – Rp.8.000.000	7 responden	2,2%
Rp.8.000.000 – Rp.10.000.000	5 responden	1,6%
Rp.10.000.000 – Seterusnya	4 responden	1,2%

Total	320 responden	100%
--------------	---------------	------

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, dari tingkat pendapatan perbulan 320 responden yang memiliki pendapatan perbulan rentang Rp.0 - Rp.2.000.000 sebanyak 239 orang dengan persentase 74,7%, pendapatan Rp.2.000.000-Rp.4.000.000 sebanyak 43 orang dengan persentase 13,4%, pendapatan Rp.4.000.000-Rp.6.000.000 sebanyak 22 orang dengan persentase 6,9%, pendapatan Rp.6.000.000-Rp.8.000.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 2,2%, pendapatan Rp.8.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 1,6%, pendapatan > Rp.10.000.000 sebanyak 4 orang dengan persentase 1,2%.

f. Tempat Tinggal

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat tinggal	Jumlah responden	Persentase
Curup Kota	81 responden	25,3%
Curup Utara	89 responden	27,8%
Curup Selatan	21 responden	6,6%
Curup Timur	37 responden	11,6%
Curup Tengah	42 responden	13,1%
Selupu Rejang	24 responden	7,5%
Sindang Kelingi	1 responden	0,3%
Sindang Beliti Ilir	1 responden	0,3%
Sindang Beliti Ulu	2 responden	0,6%
Sindang Dataran	2 responden	0,6%
Padang Ulak Tanding	2 responden	0,6%
Bermani Ulu	7 responden	2,2%
Bermani Ulu Raya	6 responden	1,9%

<i>u</i>	<i>S</i>	Binduriang	2 responden	0,6%
<i>m</i>		Kota Padang	3 responden	0,9%
<i>b</i>		Total	320 responden	100%

er: data primer diolah (2026)

Berdasarkan tempat tinggal dari 320 responden jumlah responden Curup Kota sebanyak 81 orang dengan persentase 25,3%, Curup Utara sebanyak 89 orang dengan persentase 27,8%, Curup Selatan sebanyak 21 orang dengan persentase 6,6%, Curup Timur sebanyak 37 orang dengan persentase 11,6%, Curup Tengah sebanyak 42 orang dengan persentase 13,1%, Selupu Rejang sebanyak 24 7,5%, Sindang Kelingi sebanyak 1 orang dengan persentase 0,3%, Sindang Beliti Ilir sebanyak 1 orang dengan persentase 0,3%, Sindang Beliti Ulu sebanyak 2 orang dengan persentase 0,6%, Sindang Dataran sebanyak 2 orang dengan persentase 0,6%, Padang Ulak Tanding sebanyak 2 orang dengan persentase 0,6%, Bermani Ulu sebanyak 7 orang dengan persentase 2,2%, Bermani Ulu Raya sebanyak 6 orang dengan persentase 1,9%, Binduriang sebanyak 2 orang dengan persentase 0,6%, Kota Padang sebanyak 3 orang dengan persentase 0,9%. Berdasarkan tempat tinggal didominasi oleh responden di wilayah Kecamatan Curup.

g. Wilayah Tempat Tinggal

Tabel 4.8
Profil Responden Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

Wilayah tempat tinggal	Jumlah responden	Persentase
Sub urban	37 responden	11,6%

Kota	122 responden	38,1%
Desa	161 responden	50,3%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan wilayah tempat tinggal 320 responden di wilayah Sub Urban terdapat sebanyak 37 orang dengan persentase 11,6%, di wilayah Kota sebanyak 122 orang dengan persentase 38,1%, dan di wilayah Desa sebanyak 161 orang dengan persentase 50,3%. Dapat disimpulkan berdasarkan wilayah tempat tinggal didominasi oleh responden yang wilayah tempat tinggalnya di Desa.

h. Status Pernikahan

Tabel 4.9
Profil Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase
Belum Menikah	296 responden	92,5%
Menikah	24 responden	7,5%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan status pernikahan 320 responden, status belum menikah sebanyak 296 orang dengan persentase 92,5% dan status sudah menikah sebanyak 24 orang dengan persentase 7,5%. Dapat disimpulkan berdasarkan status pernikahan dalam penelitian ini mayoritas didominasi oleh responden yang belum menikah.

i. Memiliki Anak dan Tidak Memiliki Anak

Tabel 4.10
Profil Responden Berdasarkan Kepemilikan Anak

Kepemilikan Anak	Jumlah Responden	Persentase
Belum Memiliki Anak	303 Responden	94,7%
Sudah Memiliki Anak	17 Responden	5,3%
Total	320 Responden	100%

Sumber: data primer diolah, (2026)

Berdasarkan data kepemilikan anak 320 responden yang belum memiliki anak sebanyak 303 orang dengan persentase 94,7% dan sudah memiliki anak sebanyak 17 orang dengan persentase 5,3%. Dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini belum memiliki anak.

j. Kepemilikan Akun Saham

Tabel 4.11
Responden yang Memiliki Akun Saham

Kepemilikan Akun Saham	Jumlah Responden	Persentase
Memiliki Akun Saham	199 responden	62,2%
Belum Memiliki Akun Saham	121 responden	37,8%
Total	320 responden	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data 320 responden terdapat sebanyak 199 orang (62,2%) yang memiliki akun saham dan sebanyak 121 orang (37,8%) belum memiliki akun saham.

k. Pernah Membeli Saham dan Tidak Pernah Membeli Saham

Tabel 4.12
Responden yang Pernah Membeli Saham dan Belum Pernah Membeli Saham

Pernah/Tidak Pernah Membeli Saham	Jumlah Responden	Persentase
Pernah Membeli Saham	175 responden	54,7%
Belum Pernah Membeli Saham	145 responden	45,3%

Total	320 responden	100%
--------------	---------------	------

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data 320 responden terdapat sebanyak 175 orang (4,7%) yang pernah membeli saham dan sebanyak 145 orang (45,3%) yang belum pernah membeli saham.

l. Jenis Saham yang dibeli

Tabel 4.13
Responden yang membeli Saham, baik saham Syariah / Saham Konvensional
(opsi jika pernah membeli saham syariah dan konvensional dapat memilih keduanya)

Jenis Saham	Jumlah	Persentase
Saham Syariah	142	44,4%
Saham Konvensional	38	11,9%
Tidak Ada	145	45,3%
Total	328 jawaban	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan data 320 responden terdapat sebanyak 142 orang (44,4%) yang memilih membeli saham syariah, sebanyak 38 orang (11,9%) memilih membeli saham konvensional dan sebanyak 145 (45,3%) orang tidak pernah membeli saham.

m. Aplikasi yang digunakan

Tabel 4.14
Responden Berdasarkan Aplikasi yang Digunakan
(opsi bisa memilih lebih dari 1 jika menggunakan banyak aplikasi saham)

Nama Aplikasi	Jumlah Pengguna
Profit Anywhere	145 pengguna
Stocbit	27 pengguna
Ajaib	19 pengguna
Bibit	11 pengguna
Fac Sekuritas	3 pengguna
Ipot	2 pengguna

Bions	1 pengguna
Pintu	1 pengguna
Bca Sekuritas	1 pengguna
Tidak Ada	121
Total	331 jawaban

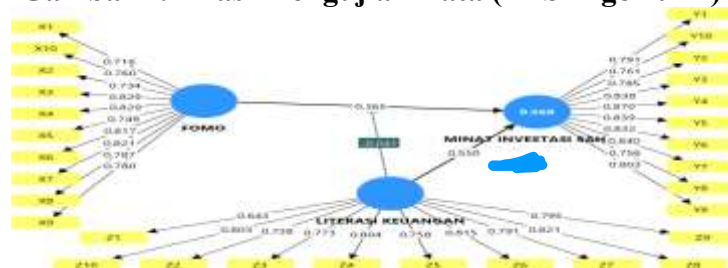
Sumber: data primer diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan 320 data responden terdapat beberapa jenis aplikasi yang digunakan dan didominasi oleh responden yang menggunakan aplikasi Profit Anywhere yaitu sebanyak 145 pengguna, pada aplikasi Stocbit sebanyak 27 pengguna, pada aplikasi Ajaib sebanyak 19 pengguna, pada aplikasi Bibit sebanyak 11 pengguna, pada aplikasi Fac Sekuritas sebanyak 3 pengguna, pada aplikasi Ipot sebanyak 2 pengguna, pada aplikasi Bions sebanyak 1 pengguna, pada aplikasi Pintu sebanyak 1 pengguna, terakhir pada aplikasi Bca Sekuritas sebanyak 1 pengguna. Serta yang tidak memiliki akun saham sebanyak 122 orang.

2. Hasil Pengujian Data (PLS Algorithm)

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan smartpls 4 dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Pengujian Data (PLS Algorithm)



Sumber: data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

3. Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity* (validitas konvergen)

Berikut ini adalah hasil pengolahan data pertama berdasarkan 3 variabel dengan jumlah 30 pertanyaan:

Tabel 4.15 *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading factor</i>	Kesimpulan
FOMO	X1	0.716	Valid
	X2	0.734	Valid
	X3	0.829	Valid
	X4	0.829	Valid
	X5	0.749	Valid
	X6	0.817	Valid
	X7	0.821	Valid
	X8	0.787	Valid
	X9	0.780	Valid
	X10	0.760	Valid
Literasi Keuangan	Z1	0.643	Valid
	Z2	0.738	Valid
	Z3	0.773	Valid
	Z4	0.804	Valid
	Z5	0.758	Valid
	Z6	0.815	Valid
	Z7	0.791	Valid
	Z8	0.821	Valid
	Z9	0.795	Valid
	Z10	0.803	Valid
Minat Investasi Saham	Y1	0.791	Valid
	Y2	0.785	Valid
	Y3	0.838	Valid
	Y4	0.870	Valid
	Y5	0.839	Valid
	Y6	0.832	Valid
	Y7	0.840	Valid

	Y8	0.756	Valid
	Y9	0.803	Valid
	Y10	0.761	Valid

Sumber: Data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas nilai *loading factor* dinyatakan valid semua, dengan rata-rata nilai *loading factor* >0.700 hanya ada 1 indikator yang nilainya 0.643 yaitu pada item Z1 karena masih dalam batas minimum maka masih dapat diterima.⁷ Hasil pada variabel FOMO, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pertanyaan X3 dan X4 yang memiliki nilai sama yaitu sebesar 0.829 dengan pernyataan X3 “Saya merasa harus segera berinvestasi saham agar tidak ketinggalan peluang keuntungan yang sedang ramai dibicarakan” dan pernyataan X4 “Saya merasa khawatir jika tidak segera berinvestasi saham, karena merasa kehilangan peluang besar”. Pada variabel Literasi Keuangan, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan Z8 sebesar 0.821 yang berisi pernyataan “Saya membiasakan mengatur pengeluaran agar kondisi keuangan tetap terkontrol”. Dan pada variabel Minat Investasi Saham, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan Y4 sebesar 0.870 yang berisi pernyataan “Saya memiliki keinginan dan harapan seperti keuntungan yang ditawarkan dalam berinvestasi pada saham”. Dan selanjutnya

⁷ Pardomuan et al, 2-3.

melihat nilai AVE Jika nilai AVE lebih dari 0,5 maka memenuhi kriteria.

Tabel 4.16 *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
FOMO	0.613
Literasi Keuangan	0.602
Minat Investasi Saham	0.660

Sumber: data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

Dalam penelitian ini diperoleh nilai AVE setiap variabel $> 0,5$ yang artinya semua variabel memenuhi kriteria.

b. *Discriminant validity* (validitas diskriminan)

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain, nilainya yang dilihat dalam uji berikut:

Tabel 4.17 *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Variabel	<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>
Literasi keuangan<-> FOMO	0,308
Minat investasi saham <-> FOMO	0,532
Minat investasi saham <-> literasi keuangan	0,714

Sumber: data diolah smarpls 4 (2026)

Pada pengujian validitas diskriminan tahap pertama berdasarkan nilai HTMT dapat disimpulkan memenuhi validitas diskriminan, dikarenakan nilai sesuai dengan kriteria yaitu < 0.90 .

Tabel 4.18
Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	FOMO	Literasi Keuangan	Minat Investasi Saham
FOMO	0.783		
Literasi Keuangan	0.322	0.776	
Minat Investasi Saham	0.533	0.674	0.812

Sumber: data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

Dari hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lain.

Tabel 4. 19 Cross Loading

Indikator	FOMO	Literasi Keuangan	Minat Investasi Saham
X1	0.716	0.295	0.478
X2	0.734	0.398	0.556
X3	0.829	0.221	0.404
X4	0.829	0.216	0.392
X5	0.749	0.134	0.288
X6	0.817	0.173	0.329
X7	0.821	0.168	0.345
X8	0.787	0.112	0.305
X9	0.780	0.416	0.531
X10	0.760	0.135	0.301
Y1	0.417	0.593	0.791
Y2	0.435	0.505	0.785
Y3	0.489	0.526	0.838
Y4	0.520	0.566	0.870
Y5	0.409	0.578	0.839

S u m b e r : d a t a d i	Y6	0.401	0.561	0.832
	Y7	0.464	0.544	0.840
	Y8	0.372	0.425	0.756
	Y9	0.438	0.583	0.803
	Y10	0.366	0.571	0.761
	Z1	0.387	0.643	0.550
	Z2	0.224	0.738	0.432
	Z3	0.287	0.773	0.574
	Z4	0.244	0.804	0.499
	Z5	0.251	0.758	0.552
	Z6	0.206	0.815	0.492
	Z7	0.171	0.791	0.485
	Z8	0.248	0.821	0.520
	Z9	0.229	0.795	0.553
	Z10	0.220	0.803	0.528

olah SmartPLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, pada nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik dengan nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* X1 (indikator pernyataan untuk variabel FOMO) adalah sebesar 0.716 yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain, yaitu Literasi Keuangan (0.295) dan Minat Investasi Saham (0.478).

tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator Literasi Keuangan dan Minat Investasi Saham juga mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

c. Uji Reabilitas (*Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*)

Nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.20
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
FOMO	0.931	0.941	Reliabel
Literasi Keuangan	0.926	0.938	Reliabel
Minat Investasi saham	0.942	0.951	Reliabel

Sumber: data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai >0.7 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel atau sudah menjadi alat ukur yang fit.

4. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural dengan menggunakan *R-Square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independent.

a. Uji Model Fit

Pengujian model fit dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan beberapa indikator pengukuran yang direkomendasikan yaitu SRMR dan NFI.

Tabel 4.21 Hasil Uji Model Fit

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>	Kesimpulan
SRMR	0.083	0.083	Fit
NFI	0.821	0.821	Fit

Sumber: data diolah Smartpls 4 (2026)

Pada tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,083. Nilai tersebut sedikit berada di atas batas good fit ($< 0,08$), namun masih berada < 0.10 , sehingga model penelitian dapat dikategorikan memiliki tingkat kecocokan yang dapat diterima (*acceptable fit*). Untuk nilai NFI yaitu sebesar 0.821. Nilai tersebut belum mencapai batas 0,90 yang umumnya digunakan sebagai indikator good fit, sehingga tingkat kesesuaian model belum dapat dikategorikan sangat baik. Maka, model yang dibangun masih layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena mampu merepresentasikan data empiris dengan cukup baik.

b. R Square

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan nilai R-square 0.75 (mengindikasikan bahwa model kuat), 0.50 (moderate/sedang) dan 0.25 (model lemah).

Table 4.22 *R Square*

Variabel	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Investasi Saham	0.563

Sumber: data diolah dari SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh nilai R Square sebesar 0.563 hal ini dapat diartikan variabel minat investasi saham dipengaruhi sebesar 56.3 % oleh variabel FOMO dan literasi keuangan, sedangkan sebanyak 43.7 % dipengaruhi oleh faktor atau sebab lain diluar variabel yang diteliti. Dan 0.563 ini mengindikasikan bahwa model sedang atau moderat.

c. *Path Coefficients*

Pengujian hipotesis menggunakan alat ukur yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai t-statistik < t-tabel 1,96 dengan batas error 5%.

Tabel 4.23
Hasil Nilai Hipotesis Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*)

Variabel	Nilai Koefisien	T Statistics (IO/STDEV)	P Values	Kesimpulan
FOMO → Minat Investasi Saham	0.365	6.460	0.000	Diterima
Literasi Keuangan → Minat Investasi Saham	0.550	12.542	0.000	Diterima

Sumber: data diolah Smartpls 4 (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung diatas, ditunjukkan bahwa pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham ditunjukkan dengan t-statistik $6.460 > 1.96$ dengan signifikansi nilai p-value $0.000 < 0.05$ sebesar 0.365. pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham ditunjukkan dengan t-statistik $12.542 > 1.96$ dengan signifikansi nilai p-value $0.000 < 0.05$ sebesar 0.550. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t-statistik dan p-value diterima semua karena memenuhi kriteria atau aturan yang sudah ditetapkan.

d. Uji Efek moderasi (*product indicator*)

Dalam penelitian ini variabel moderasi digunakan untuk melihat apakah literasi keuangan mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham. Untuk hasil uji efek moderasi ditunjukkan pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji Efek Moderasi (*Product Indicator*)

Variabel	Nilai Koefisien	T Statistics (IO/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Literasi Keuangan x FOMO → Minat Investasi Saham	-0.041	0.862	0.194	Ditolak

Sumber: data diolah Smartpls 2026

Hasil uji moderasi pada tabel 4.24 diatas, masih menjadi bagian dari uji hipotesis *path coefficient*. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat

investasi saham ditunjukkan dengan t-statistik $0.862 < 1.96$ dengan signifikansi p-value $0.194 > 0.05$ sebesar -0.041.

e. F square

Effect size (f square) dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Diharapkan nilainya lebih besar dari 0.15 sehingga model dikatakan minimal cukup baik (moderat), pengaruh lemah jika nilai sebesar 0.02 dan pengaruh kuat jika nilai sebesar 0.35.

Tabel 4.25 Hasil F Square

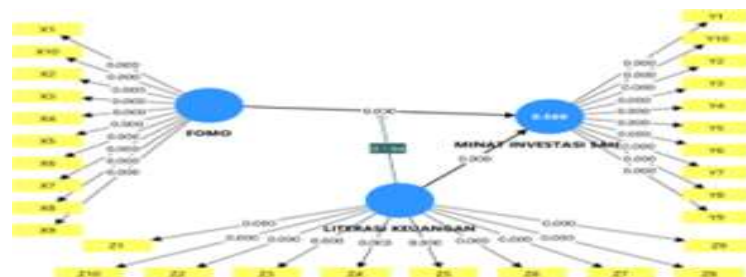
	FOMO	Literasi Keuangan	Minat Investasi Saham
FOMO			0.256
Literasi Keuangan			0.651

Sumber: data diolah Smartpls 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4.25 diatas dapat dilihat bahwa pada nilai FOMO terhadap minat investasi saham ditunjukkan dengan nilai 0.256 yang mengindikasikan nilai model cukup baik. Dan pada nilai literasi keuangan terhadap minat investasi saham ditunjukkan dengan nilai 0.651 mengindikasikan nilai model kuat

5. Pembuktian Hipotesis

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)



Sumber: data primer diolah SmartPLS (2026)

Pada gambar 4.2 diatas merupakan gambar dari hasil pengujian hipotesis dengan bootstraping. Untuk membuktikan hipotesis dapat dilihat berdasarkan hasil uji path coefficients pada uji pengaruh langsung dan uji efek moderasi, diuraikan dalam penjelasan dibawah ini:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.23, diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham adalah $6.460 > 1.96$ (positif) dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$ (signifikan). Artinya semakin tinggi FOMO maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi saham. Sehingga, hipotesis pertama **H1: Diterima.**

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.23, diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham adalah $12.542 > 1.96$ (positif) dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$ (signifikan). Artinya semakin tinggi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan maka semakin

tinggi minat untuk berinvestasi saham. Sehingga, hipotesis pertama

H2: Diterima.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan mampu memperlemah (-) pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.24, diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham adalah $0.862 < 1.96$ (negatif) dengan nilai p-value $0.194 > 0.05$ (tidak signifikan). Artinya literasi keuangan belum mampu memperlemah sikap atau pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham **H3: Ditolak.**

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dalam pengolahan data dibantu menggunakan aplikasi SmartPLS 4 hasil data menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian yang diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas data terhadap semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dan didapatkan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dan dibuktikan dengan nilai *composite reliability* > 0.700 dan nilai *cronbach's alpha* > 0.700 . dengan begitu hasil yang didapatkan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis dan

pernyataan yang ada pada rumusan masalah. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh FOMO Terhadap Minat Investasi Saham di Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu apakah FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga H1 diterima.

Temuan ini dapat diuraikan melalui teori yang digunakan yaitu berdasarkan perspektif TAM, FOMO meningkatkan minat investasi saham karena adanya manfaat dan kemudahan dari platform digital investasi. Hal inilah yang mendorong individu memandang bahwa investasi saham sebagai aktivitas yang bermanfaat dan menguntungkan, sehingga meningkatnya minat investasi saham.⁸ Berdasarkan TPB, FOMO meningkatkan minat investasi saham melalui dorongan emosional untuk menghindari ketinggalan tren investasi serta membentuk sikap positif serta tekanan sosial, sehingga meningkatkan minat investasi saham.⁹ Sementara itu, berdasarkan UTAUT, FOMO meningkatkan minat investasi melalui pengaruh sosial, adanya

⁸ Purboyo, Lamsah, and Aida Vitria, "Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Persepsi Pengguna," *Jurnal Wawasan Manajemen* 8, no. 2 (2020): 107–12.

⁹ Julian Abrar Nurfauzan: 79-96.

paparan informasi dari media sosial dan harapan memperoleh keuntungan .¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dan berkembangnya teknologi investasi membuat individu semakin takut kehilangan peluang atau tertinggal dari orang lain salah satunya yaitu, dalam memperoleh keuntungan dari investasi, maka dengan begitu semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi pada saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Choirunnisa, memiliki hasil penelitian bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.¹¹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasa takut ketinggalan peluang keuntungan sangat berpengaruh terhadap minat investasi saham terutama pada generasi muda. Namun ada juga penelitian yang menemukan hasil yang berbeda yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Shiwi Angelica Cindiyasari dan Alif Miftahul Jannah.¹² Hasil penelitian menemukan bahwa FOMO berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa individu tidak serta merta dapat ikut untuk terdorong dalam berinvestasi hanya karena rasa takut, khawatir akan ketinggalan tren dan individu akan cenderung lebih rasional dalam

¹⁰ Yudhita Valen Prasarry, "Investasi Digital Reksa Dana Dengan Model Unified Theory Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Pada Generasi Y Dan Z," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 24, No.1 (2023): 42-63.

¹¹ Fitria Choirunnisa, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Akses, Dan Fear of Missing Out terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Pada Generasi Z Di Jabodetabek," *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen* 6, No.1 (2025): 2880 –2943.

¹² Shiwi Angelica Cindiyasari and Alif Miftahul Jannah, "Pengaruh Fear Of Missing Out (FOMO),Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Z," *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 8, no. 1 (2025): 112–18.

mengambil keputusan, berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, serta tidak akan mudah terpengaruh oleh keadaan sosial.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham di Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga H2 diterima. Temuan ini sejalan dengan teori *financial behavior* yang dimana semakin baik pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, termasuk dalam pilihan untuk berinvestasi.¹³ Dalam pandangan TPB, literasi keuangan mampu membentuk sikap positif dan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong munculnya minat investasi saham.¹⁴ Dan dalam teori, UTAUT literasi keuangan meningkatkan keyakinan individu bahwa investasi saham dapat memberikan manfaat di masa depan (*performance expectancy*) serta

¹³ Hilwa Nur Faizah, "Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Gen Z Stei Sebi," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, No.2 (2025): 151-169.

¹⁴ Devi Rifani Dan Nurlaila, "Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, Dan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, No.1 (2025): 5-30.

memudahkan individu dalam memahami dan menggunakan platform investasi (*effort expectancy*).¹⁵

Oleh karena itu, semakin baik pemahaman individu terhadap layanan dan pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniawati, memiliki hasil penelitian bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham.¹⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih juga memperkuat hasil penelitian karena menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi.¹⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi minat individu terhadap investasi terutama pada generasi muda.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh FOMO Terhadap Minat Investasi Saham di Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan rumusan masalah ketiga yaitu apakah literasi keuangan negatif dan signifikan memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil pengujian ini untuk melihat apakah variabel moderasi (literasi keuangan) mampu memperlemah (-) atau memperkuat (+) variabel eksogen (FOMO) terhadap variabel endogen (minat investasi saham). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

¹⁵ Novi Susyani: 1621-1629.

¹⁶ Asniawati, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Sari Mulia," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum* 4, No. 2 (2026): 2086-2099.

¹⁷ Trisnarningsih: 82-89.

variabel literasi keuangan berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga H3 ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan cenderung mengurangi FOMO yaitu ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif artinya memperlemah, namun nilai p-value tidak signifikan yang artinya literasi keuangan belum terbukti secara nyata mampu menahan atau mengendalikan pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Putri Sanita, memiliki hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi.¹⁸ Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lidya Anastasya, bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara FOMO dan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa perilaku individu dalam berinvestasi dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosial, emosional, dan kognitif, di mana literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan rasionalitas, namun belum sepenuhnya efektif menekan efek emosional FOMO.¹⁹ Pada tahap minat, individu sering kali lebih dipengaruhi

¹⁸ Adelia Putri Sanita: 670-679.

¹⁹ Wiwin Riski Windarsari Lidya Anastasya, Achmad Ridha, "Mind Over Media: Moderasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Finfluencer dan FOMO Terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pemula," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 2 (2025): 509–23.

oleh faktor sosial, tren, dan informasi dari lingkungan dibandingkan pertimbangan rasional yang berasal dari literasi keuangan.²⁰

Peningkatan literasi keuangan sangat penting terutama pada generasi muda yang sangat berpotensi terpengaruh oleh FOMO. Karena dengan literasi keuangan yang baik individu dapat mengambil tindakan keuangan yang rasional dan mampu menekan sikap FOMO. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shakila Rachman, temuan hasil penelitiannya yaitu literasi keuangan negatif dan signifikan memoderasi FOMO terhadap minat investasi saham.²¹ Artinya, individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menahan dorongan emosional akibat FOMO. Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini yaitu dari TPB, bahwa literasi keuangan membantu individu mengendalikan pengaruh sosial dan membentuk pemilihan investasi yang lebih terencana.²² Sementara dalam *financial behavior*, literasi keuangan membantu individu berperilaku lebih rasional dalam mengelola keuangan dan mengambil tindakan dalam berinvestasi.²³

²⁰ Agus putra Mardika et al., “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gen – Z Dalam,” *Kumpulan Riset Akuntansi* 16, no. 2 (2025): 345–53.

²¹ Shakila Rachman: 1-16.

²² Maretha Prajawati, Faidatul Ainiyah, and Indah Yuliana, “Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi,” *Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2023): 35–51.

²³ Hisnol Jamal, Haeruddin Haeruddin, and Ibrahim Ahmad, “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior),” *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 30, no. 2 (2023): 105-116.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 mengenai pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Rejang Lebong, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama menganalisis pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $6.460 > 1.96$ (positif) dengan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ (signifikan). Artinya semakin tinggi rasa takut ketinggalan tren dan kehilangan peluang keuntungan maka semakin tinggi minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $12.542 > 1.96$ (positif) dengan *p-value* $0.000 < 0.05$ (signifikan). Artinya semakin tinggi pemahaman mengenai layanan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan, maka semakin tinggi juga minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga menganalisis pengaruh literasi keuangan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh FOMO terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan nilai koefisien sebesar $0.862 < 1.96$ (negatif) dengan *p-value* $0.194 > 0.05$ (tidak signifikan).

Artinya, tingginya pemahaman tentang layanan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan cenderung mengurangi rasa takut ketinggalan tren atau kehilangan peluang keuntungan terhadap investasi saham, namun pemahaman tentang layanan keuangan dan pengelolaan keuangan tersebut belum mampu secara nyata memperlemah atau mengurangi rasa takut ketinggalan, tren, serta faktor sosial, terhadap minat investasi saham di Kabupaten Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Rejang Lebong, dan investor pemula diharapkan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan serta pemahaman risiko investasi agar niat investasi saham tidak didorong oleh FOMO atau tren sesaat. Melainkan berdasarkan analisis yang rasional, tujuan keuangan, dan kondisi pribadi.
2. Regulator, lembaga pendidikan, dan pihak terkait, perlu meningkatkan literasi keuangan serta edukasi investasi yang menekankan pengendalian emosi dan pemahaman risiko.
3. Peneliti selanjutnya, perlu mengkaji lebih jauh peran moderasi literasi keuangan dalam memengaruhi minat investasi saham, serta variabel moderasi lain seperti literasi digital. Serta memperluas sampel penelitian, mengingat literasi keuangan belum mampu memoderasi pengaruh FOMO secara signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Ormas Pijar RI Desak Polda Usut Dugaan Investasi Bodong Veolia International Resource.” Beritaraflesia.Com, 2025.
- Agata Pakpahan. “Pengaruh Fomo (Fear Of Missing Out) Dalam Perspektif Gen Z Terhadap Pesta Demokrasi.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, No. 3 (2023): 251.
- Alhazami, Lutfi. “Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Keputusan Pembelian Saham Di Mahasiswa Universitas Dian Nusantara.” *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 4, No. 9 (2025): 6837–45.
- Ananda Sabil Hussein. *Penelitian Bisnis Da Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (Pls) Dengan Smartpls 3.0 Modul Ajar*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 2015.
- Anastasya, Lidya. “Mind Over Media: Moderasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Finfluencer Dan Fomo Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Pemula.” *Bisnis Dan Manajemen* 8, No. 2 (2025): 508–23.
- Antaraneews.Com. “Investor Pasar Modal Di Bengkulu Capai 76.366 Orang.” Bengkulu, 2025.
- Antarini, Selvi. “Studi Observasi Perilaku Investor Ritel Dalam Pengambilan Keputusan Di Bursa Efek Surabaya.” *Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, No. 1 (2024): 518–26.
- Ayub, Jhon Stone E, And Wendy. “Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Penggunaan Teknologi Keuangan: Sebuah Tinjauan Konseptual.” *Manajemen Business Innovation* 8 (2025): 26–45.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/mbic/index>.
- Candra, Tiffani. “Investasi Saham Oleh Gen Z : Peran Literasi Keuangan , Media Sosial , Dan Literasi Digital.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 9, No. April (2025): 1582–95.
- Cindiyasari, Shiwi Angelica, And Alif Miftahul Jannah. “Pengaruh Fear Of Missing Out (Fomo),Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Z.” *Technobiz : International Journal Of Business* 8, No. 1 (2025): 112–18.
<https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/610>.
- Deta Natasari, Agustina Eka Harjanti, Sukma Wijayanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Kemajuan Teknologi, Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Kabupaten Kudus.” *Jurnal Technobiz* 8, No. 1 (2025): 64–73.
- Dewi, Nyimas, Murnila Saputri, Agung Putra Raneo, And Fida Muthia. “The Fomo Phenomenon : Impact On Investment Intentions In Millennial Generation With

- Financial Literacy As Moderation.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 7 (2023): 2590–97.
- Fajriah, Garnis. “Pengaruh Fitur Robo Advisor , Fomo, Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Bibit Pada Gen Z Di Dki Jakarta.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi* 13, No. 1 (2025): 25.
- Fanica Salwa Risqina, And Vina Anggilia Puspita. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi-Z Di Kota Bandung.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, No. 2 (2025): 698–713. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V5i2.6766>.
- Febrianti, Putri. “Analisis Fenomena Fear Of Missing Out (Fomo) Di Media Sosial Pada Generasi Z (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang).” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 5, No. 5 (2025): 1666–74.
- Fitri Ismiyanti, Putu Anom Mahadwartha. *Behavioral Finance Studi Keperilakuan Dalam Keuangan Dan Bisnis*. 1st Ed. Surabaya: Ruko Jambusari, 2025.
- Hair Et Al. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modelling (Plssem)*. Thousand Oaks: Sage, 2022.
- Hakim, Abdul. *Analisis Investasi*. 2nd Ed. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Harahap, Samsul Bahry, And Yuserizal Bustami. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci).” *Al-Fiddoh* 2, No. 2 (2021): 75–82.
- Histori. “Financial Literacy , Social Influence And The Use Of Digital Payments : A Literature Review.” *Proceeding Of The International Conference On Economics And Business* 1, No. 2 (2022): 206–20.
- . “Financial Literacy And Debt Burden Of Millennials In.” *Journal Of Economic, Business And Accounting* 6, No. 2 (2023): 1442–53.
- Hong, Angel. “Pengaruhliterasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpri.” *Journal Of Economic, Business And Accounting* 7, No. 6 (2024): 1475–83.
- Ian Alfian. “Fomo Dan Media Sosial : Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Kesehatan Mental Dan Keuangan Dari Perspektif Islam.” *Profjes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 03, No. No. 02 (2024): 130–41.
- Ifrochah, Risky Acmad Firdaus Dan Nur. “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal.” *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 2, No. 1 (2022): 16–29.

- Indonesia, Pt.Bursa Efek. “Pekan Terakhir Di Januari 2026, Investor Pasar Modal Indonesia Lampau Angka 21 Juta,” 2026.
- Indonesia, Pt Kustodian Sentral Efek. “Statistik Pasar Modal Indonesia.” Laporan Tahunan 2026, 2026.
- Jamal, Hisnol, Haeruddin Haeruddin, And Ibrahim Ahmad. “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Behavior).” *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)* 30, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.35606/Jabm.V30i2.1277>.
- Juwita, Femi Alya. “Pengaruh Persepsi Technology Acceptance Model (Tam) Dan Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Pembelian Impulsif Mahasiswa Febi Di Marketplace.” Universitas Islam Negeri (Uin) Jurai Siwo Lampung, 2025.
- Kemala, Putri. “Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* 5, No. 1 (2024): 196–214.
- Kusmawati. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 5, No. 2 (N.D.): 24.
- Lidya Anastasya, Achmad Ridha, Wiwin Riski Windarsari. “Mind Over Media: Moderasi Literasi Keuangan Dalam Pengaruh Influencer dan Fomo Terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pemula.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 8, No. 2 (2025): 509–23.
- Made Wedaswari¹, Ahmad Dzakiyuddin², Shinta Nastitie Komalasari³, Yoga Pratama Nugroho⁴, Gustita Arnawati Putri⁵, Astrid Nur Aini⁶, Hanyfa Ayu Anggrainy⁷, Ariyani Wahyu Wijayanti⁸. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Dengan Moderasi Penguasaan Media Teknologi.” *Jurnal Literasi Akuntansi* 6, No. 2 (2026): 351–58. <https://doi.org/10.55587/Jla.V6i2.301>.
- Mardika, Agus Putra, I Putu Dharmawan Suryagita Susila Putra, Ni Luh Laksmi Rahmantari, Ni Komang Mela Tri Utari, And I Gusti Ayu Lia Yasmita. “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gen – Z Dalam.” *Kumpulan Riset Akuntansi* 16, No. 2 (2025): 345–53.
- Melia, Intan Cahya, And Joel Faruk Sofyan. “Fear Of Missing Out ! Eksplorasi Niat Menggunakan Streaming Musik Dengan Model Utaut.” *Journal Of Social Science Research* 4, No. 3 (2024): 6301–18.
- Mubaroq, Wildan Syahrin. “Analisis Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham Pada Pasar Modal Syariah.” *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, No. 1 (2025): 51–61.

- Mujahidin. “Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu.” *Jurnal Budimas* 6, No. 3 (2024): 1–9.
- Nanda, Irena, And Febrina Gultom. “Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi : Peran Fomo.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 14, No. 04 (2025): 571–84.
- Nasrudin. “Pengaruh Financial Behavior Logistik Dan Bisnis International.” *Jurnal Land* 6 (2025): 399–411.
- Nurfauzan, Julian Abrar. “Analisis Tam Dan Tpb Dalam Penerimaan Aplikasi Perdagangan Saham Seluler (Mobile) Di Kalangan Investor Di Indonesia.” *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 1, No. 4 (2022): 79–96.
- Nuri Purwanto, Budiyanto, Suhermin. *Theory Of Planned Behavior (Tpb): Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace*. 1st Ed. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat,” 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk), And Badan Pusat Statistik (Bps). “Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) Tahun 2025 Jakarta,.” *Ojk*, 2025. https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025.aspx?utm_source=Chatgpt.Com.
- Pardomuan Et Al. *Aplikasi Smart Pls 4.0 Untuk Statistisi Pemula*. 1st Ed. Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024.
- Parlementeria Jakarta. “Peningkatan Literasi Keuangan Penting Cegah Masyarakat Tertipu Investasi Bodong.” *Emedia Dpr Ri*, 2025.
- Prajawati, Maretha, Faidatul Ainiyah, And Indah Yuliana. “Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.” *Ekonomi Dan Bisnis* 10, No. 1 (2023): 35–51. <https://doi.org/10.35590/Jeb.V10i1.6284>.
- Pramukti, Alfama Meilan. “Faktor-Faktoryang Mempengaruhiminat Investasi Cryptocurrency: Studiempirispadamahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Simposium Manajemen Dan Bisnis Iiprogram Studi Manajemen -Feb Unp Kediri* 3 (2024): 75–83.
- Pratijnjo, Meilyn Liman. “Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Dengan Fear Of Missing Out (Fomo) Sebagai Mediator Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo* 10, No. 2 (2024): 489–502.
- Przybylski, Andrew K. “Motivational, Emotional, And Behavioral Correlates Of Fear Of Missing Out.” *Computers In Human Behavior* 29, No. 4 (2013): 1841–48.

- Purboyo, Lamsah, And Aida Vitria. “Adopsi Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Persepsi Pengguna.” *Jurnal Wawasan Manajemen* 8, No. 2 (2020): 107–12.
- Rachman, Shakila. “Fomo Dan Keputusan Investasi Saham Ipo: Peran Literasi Keuangan Dalam Mengontrol Keputusan Impulsif.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan, Akuntansi* 9, No. 3 (2025): 1–16.
- Rahmawati, Jamilatu Sa, Kinta Sarah, And Hanivatul Nimas. “Peran Pasar Di Indonesia Modal Dalam Meningkatkan Perekonomian.” *Jess: Journal Of Economics And Social Sciences* 2, No. 2 (2023): 101–11.
- Ri, Departemen Agama. “Al-Quran Al Qahhar, Quran Tajwid Qs.” Jakarta: Maghfira Pustaka, 2006.
- Rizqiandini, Anisa. “Literasi Keuangan Sebagai Moderasi Hubungan Antara Perilaku Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan investasi Generasi Z.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta* 7, No. 1 (2025): 54–70.
- Rosalia Nansih Widhiastuti, Bramasta Feldhen Novianda. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek.” *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 13, No. 1 (2024): 84–93.
- Salaming, Nadillah. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Fear Of Missing Out.” *Journal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa)* 7, No. 2 (2025): 123–38.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sanita, Adelia Putri. “Fenomena Fomo Dan Persepsi Risiko : Dampak Pada Minat Investasi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan* 02, No. 04 (2026): 670–79.
- Saputra, Wildan Dwi Aldi. “Literasi Keuangan Indonesia Belum Merata, Ini Tantangan Dan Solusinya.” *Balans.Id*, 2025.
- Saragih, Arif Kusnedi. “Adopsi Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, No. 3 (2023): 99–1113.
- Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2022.
- Statistik, Badan Pusat. “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Rejang Lebong (Jiwa) 2025.” Bps Kabupaten Rejang Lebong, 2025.
- Sugianto, Devina Felicia. “Herding Dan Overconfidence Dalam Investasi Gen Z :

- Dampak Dan Moderasi Literasi Keuangan.” *Journal Of Accounting And Finance Management* 5, No. 5 (2024): 1088–99.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- Sulistiyowati, Ari, Siti Wahdaniyah Putri, Salsabila Hasani, Friska Monika, And Yoga Karuniawan. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 Dan 2021.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (Jimt)* 5, No. 3 (2024): 103–14.
- Surip, Muhammad Fahreza Dan Ngadino. “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham.” *Jurnal Swot* Viii, No. 2 (2018): 346–61.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017.
- Trisnaningsih, Trisnaningsih, Sihabudin .Sihabudin, And Robby Fauji. “Pengaruh Influencer Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.” *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)* 3, No. 2 (2022): 82–89. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1705>.
- Tryanasari, Ibadullah Malawi Dan Dewi. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: Cv. Media Grafika, 2017.
- Wahyudi, M Rizki. “Polres Rejang Lebong Ingatkan Masyarakat Tak Asal Ikut Investasi Dan Arisan.” *Tribunbengkulu.Com*, 2024.
- Wijaya, Jhoni, Putri Wulandari, Ahmad Arfandi, Nadillah Aprilyani, And Kata Kunci. “Konstruksi Skala K13 Fomo.” *Indonesian Journal Of Behavioral Studies* 3, No. 2 (2023): 75–83.

L A M P I R A N

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini, 25 Tanggal 2 Bulan 12 Tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Yona Dwi Putri / 22031081
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Ronto terhadap keputusan investasi di Aplikasi Profit Anywhere

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Zera martinez

Calon Pembimbing I : DR. OMTARFIEN HISTORI S. S. E. M. M

Calon Pembimbing I : Sineba Arii Silvica, M. E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. US 3 indikator literasi keuangan mencakup membaca / zkeho
2. literasi di aspek kuantitatif, kualitatif, dan literasi dalam ptekt angkwere
3. literasi di aspek kuantitatif mencakup kemampuan memahami konsep, dan kemampuan memahami konsep literasi
4. literasi di aspek kualitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
5. literasi di aspek kuantitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
6. literasi di aspek kualitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
7. literasi di aspek kuantitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
8. literasi di aspek kualitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
9. literasi di aspek kuantitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi
10. literasi di aspek kualitatif meliputi kemampuan memahami konsep literasi, dan kemampuan memahami konsep literasi

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan *Layak / Tidak-Layak* untuk diteruskan dalam rangka penganggaran penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Desember 2025

Moderator

~~Zena~~
Zena martinez

Calon Pembimbing I

Q. 1.5.

Dr. Oltarion HISTORICAL, S.E., M.M
NIP.

Calon Pembimbing II

(5) 11m

Sineba Ari Silvia, M-E
NIP.

NB:

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing

Lampiran

SK Pembimbing


IAIN CURUP
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 53 Tahun 2026

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Oktafian Histori, S, S.E.M.M NIP. 19840218 201903 1 005
2. Sineba Arli Silvia, M.E NIP. 19910519202321 2 000

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Yona Dwi Putri
NIM : 22631081
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) / Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Fear Of Missing Out (Fomo) terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mericapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan;
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.


Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 11 Februari 2026
Dekan,
Dr. Nandri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tersusun :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Staf AU/AS IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Lampiran

SK Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 29119 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaicurup.ac.id
---	---

Nomor	: 277 /In.34/FS/PP.00.9/05/2026	Curup, 21 Mei 2026
Lamp	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Rekomendasi Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama	: Yona Dwi Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 22631081
Program Studi	: Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas	: Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh <i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO) Terhadap Minat Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Modern
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2026 Sampai Dengan 21 Agustus 2026
Tempat Penelitian	: Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. Mabruur Syah, S.Pd.I., M.HI.
NIP. 19800418 200212 1 003

Lampiran

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM PRODI PERBANKAN SYARIAH Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119	
Nomor	: /In.34/FS.04/PP.009/ 05/2026	13 Mei 2026
Lamp.	: -	
Perihal	: Izin Melaksanakan Pra Penelitian	
Kepada, Yth.	Direktur Kustodian Sentral Efek Indonesia Bengkulu	
Di -	Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.</i>		
Dalam Rangka memenuhi persyaratan studi pada program Strata Satu (S1) IAIN Curup, maka dengan ini mohon bapak/ ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa:		
Nama	: Yona Dwi Putri	
NIM	: 22631081	
Semester	: 8	
Fakultas/ Prodi	: Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah	
Judul	: <i>Fear Of Missing Out (FOMO)</i> terhadap Minat Investasi Saham dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi	
Untuk melaksanakan pra penelitian di Kustodian Sentral Efek Indonesia Bengkulu. Data hasil penelitian akan di pergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun proposal skripsi. Atas izin serta kerjasamanya di sampaikan terimakasih		
<i>Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb.</i>		
Ketua Prodi Perbankan Syariah		
		
Ranaswijaya, M.E NIP. 199008012023211030		

Lampiran

Hasil Similarity

Skripsi Yona 2

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source
- 2 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source
- 3 repository.unhas.ac.id
Internet Source
- 4 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper
- 5 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper
- 6 repository.uindatokarama.ac.id
Internet Source
- 7 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source
- 8 docs.google.com
Internet Source
- 9 repository.iainkudus.ac.id
Internet Source
- 10 publikasi.teknokrat.ac.id
Internet Source
- 11 repositori.usu.ac.id
Internet Source
- 12 repository.unpas.ac.id
Internet Source
- 13 repository.metrouniv.ac.id
Internet Source
- 14 Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper
- 15 bengkulu.antaranews.com
Internet Source

Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yono Dwi Putri
NIM : 22081001
Program Studi : Perbankan Syariah
Mulai Bimbingan : Februari
Judul Skripsi : Pengaruh ...

Pembimbing I : Dr. Detasari History, S.S.E., M.M.
Pembimbing II : Sinebo Arti Silvia, M.E

Akhir Bimbingan :

Investigasi saham dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi di Kabupaten Banjarnegara

[illegible]

Pembimbing I.

Dr. Othman H. H. S. S. E. M. M.
NIP, 190402182019011 000

Curup, 20
Pembimbing II,

Sineba Aeti Siriviri, M.E
NIP.19910519202321 2 037

Catatan: 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Faraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran

Pernyataan Kuesioner

Pengaruh *Fear of Missing Out (FOMO)* Terhadap Minat Investasi Saham Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Rejang Lebong

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Pendapatan Perbulan :
Tempat Tinggal :
Wilayah Tempat Tinggal :
Status Pernikahan :
Kepemilikan Anak :

Pengetahuan Tentang Saham

Memiliki akun saham atau tidak:

Pernah membeli saham atau tidak:

Jenis saham yang dibeli:

Aplikasi yang digunakan:

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, beri tanda centang (✓) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut pendapat anda.

Keterangan:**SS** = **Sangat Setuju****S** = **Setuju****N** = **Netral****TS** = **Tidak Setuju****STS** = **Sangat Tidak Setuju****Variabel FOMO**

No.	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	Saya takut kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan apabila belum berinvestasi saham	Takut ketinggalan					
2.	Saya takut ketinggalan informasi tentang investasi saham						
3.	Saya merasa harus segera berinvestasi saham agar tidak ketinggalan peluang keuntungan yang sedang ramai dibicarakan						
4.	Saya merasa khawatir jika tidak berinvestasi saham segera, karena merasa kehilangan peluang besar	Kekhawatiran					
5.	Saya khawatir dianggap kurang paham mengenai investasi jika saya tidak berinvestasi saham						

6.	Setelah melihat unggahan tentang keuntungan investasi saham di media sosial, saya merasa khawatir kehilangan peluang keuntungan jika tidak segera mulai berinvestasi.					
7.	Saya merasa gelisah apabila belum berinvestasi sementara banyak orang sudah melakukannya	Kecemasan				
8.	Saya merasa cemas Ketika melihat orang lain memperoleh keuntungan sehingga saya takut kehilangan peluang					
9.	Saya takut akan menyesal di kemudian hari jika tidak mulai berinvestasi sekarang					
10.	Saya merasa gelisah Ketika mendengar orang lain menceritakan keuntungan dari saham sementara saya belum berinvestasi					

Variabel Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami kondisi keuangan saya saat ini dan menggunakannya sebagai dasar memutuskan apakah saya mampu berinvestasi saham	Pengetahuan Keuangan					
2.	Saya memahami bahwa investasi dengan potensi keuntungan tinggi memiliki risiko yang lebih besar						
3.	Saya memahami perbedaan antara menabung dan berinvestasi saham						
4.	Saya lebih memilih menggunakan uang secara terencana daripada menghabiskannya untuk hal tidak penting	Sikap Keuangan					
5.	Saya percaya bahwa investasi merupakan bagian penting dalam perencanaan keuangan di masa depan						
6.	Saya lebih memilih mengelola keuangan dengan bijak sebelum mulai berinvestasi						
7.	Saya merasa penting untuk berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi						

8.	Saya membiasakan mengatur pengeluaran agar kondisi keuangan tetap terkontrol	Perilaku Keuangan					
9.	Saya terbiasa menyisihkan sebagian pemasukan untuk mencapai tujuan keuangan jangka Panjang						
10.	Sebelum saya memutuskan untuk berinvestasi saham, Saya mempelajari terlebih dahulu						

Variabel Minat Investasi Saham

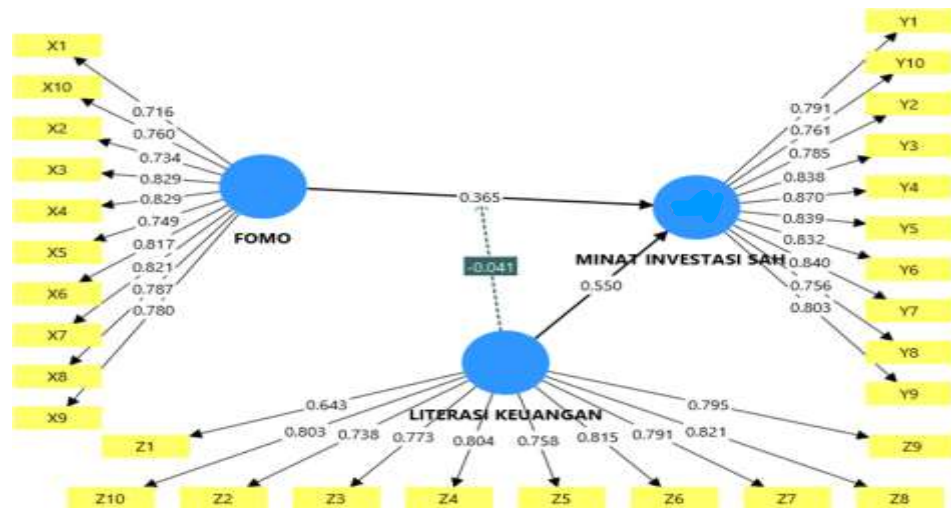
No.	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tertarik mempelajari tentang investasi saham	Ketertarikan					
2.	Saya tertarik menjadikan investasi saham sebagai pilihan investasi untuk tujuan keuangan jangka Panjang						
3.	Saya merasa senang Ketika memperoleh informasi mengenai investasi saham						
4.	Kemudahan akses aplikasi dan modal yang terjangkau membuat saya tertarik berinvestasi saham						
5.	Saya ingin memiliki pengalaman dalam berinvestasi saham	Keinginan					
6.	Saya bersedia menyisihkan Sebagian uang untuk berinvestasi saham						

7.	Saya memiliki keinginan dan harapan seperti keuntungan yang ditawarkan dalam berinvestasi pada saham						
8.	Saya yakin investasi saham bisa menjadi investasi yang menguntungkan	Keyakinan					
9.	Saya yakin dapat mulai berinvestasi saham sesuai kondisi keuangan yang saya miliki						
10.	Saya percaya bahwa risiko dalam berinvestasi saham dapat dikendalikan dengan pengetahuan yang cukup						

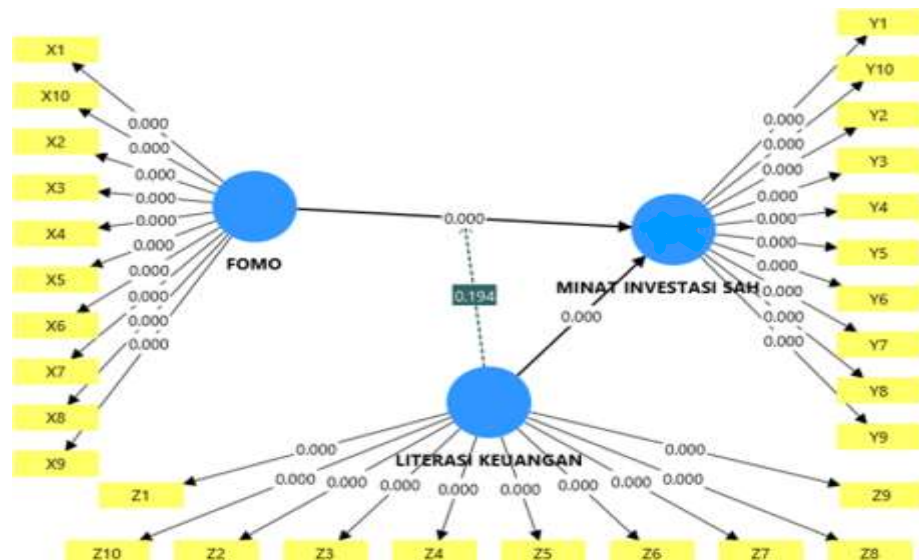
Lampiran

Hasil Pengolahan Data

Hasil Pengolahan (PLS Algorithm)



Hasil Pengolahan (Bootstrapping)



Lampiran

Hasil Pengolahan Data

1. Hasil Pengujian *Outer Model*

a. Hasil *Loading Factor*

	FOMO	LITERASI KEUANGAN	MINAT INVESTASI SAHAM
X1	0.716		
X10	0.760		
X2	0.734		
X3	0.829		
X4	0.829		
X5	0.749		
X6	0.817		
X7	0.821		
X8	0.787		
X9	0.780		
Y1			0.791
Y10			0.761
Y2			0.785
Y3			0.838
Y4			0.870
Y5			0.839
Y6			0.832
Y7			0.840
Y8			0.756
Y9			0.803
Z1		0.643	
Z10		0.803	
Z2		0.738	
Z3		0.773	
Z4		0.804	
Z5		0.758	
Z6		0.815	
Z7		0.791	
Z8		0.821	
Z9		0.795	

Hasil AVE

Average variance extracted (AVE)	
	0.613
	0.602
	0.660

b. Hasil *Discriminant Validity*

Hasil HTMT

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
LITERASI KEUANGAN <-> FOMO	0,308
MINAT INVESTASI SAHAM <-> FOMO	0,532
MINAT INVESTASI SAHAM <-> LITERASI KEUANGAN	0,714

Hasil *Fornell Lacker*

	FOMO	LITERASI KEUANGAN	MINAT INVESTASI SAHAM
FOMO	0.783		
LITERASI KEUANGAN	0.322	0.776	
MINAT INVESTASI SAHAM	0.533	0.674	0.812

Hasil Cross Loading

	FOMO	LITERASI KEUANGAN	MINAT INVESTASI SAHAM
X1	0.716	0.298	0.478
X10	0.760	0.135	0.301
X2	0.734	0.398	0.556
X3	0.829	0.221	0.404
X4	0.829	0.216	0.392
X5	0.749	0.134	0.288
X6	0.817	0.173	0.329
X7	0.821	0.168	0.345
X8	0.787	0.112	0.305
X9	0.780	0.416	0.531
Y1	0.417	0.593	0.791
Y10	0.366	0.571	0.761
Y2	0.435	0.505	0.785
Y3	0.489	0.526	0.838
Y4	0.520	0.566	0.870
Y5	0.409	0.578	0.839
Y6	0.401	0.561	0.832
Y7	0.464	0.544	0.840
Y8	0.372	0.425	0.756
Y9	0.438	0.583	0.803
Z1	0.387	0.643	0.550
Z10	0.220	0.803	0.528
Z2	0.224	0.738	0.432
Z3	0.287	0.773	0.574
Z4	0.244	0.804	0.499
Z5	0.251	0.758	0.552
Z6	0.206	0.815	0.492
Z7	0.171	0.791	0.485
Z8	0.248	0.821	0.520
Z9	0.229	0.795	0.553

c. Composite Reliability & Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FOMO	0.931	0.942	0.941	0.613
LITERASI KEUANGAN	0.926	0.927	0.938	0.602
MINAT INVESTASI SAHAM	0.942	0.944	0.951	0.660

Collinearity statistics (VIF)	
Outer model - List	
	VIF
X1	1.995
X10	2.857
X2	2.253
X3	2.741
X4	2.847
X5	2.547
X6	3.098
X7	3.365
X8	3.478
X9	2.117
Y1	2.438
Y10	2.360
Y2	2.306
Y3	3.101
Y4	3.576
Y5	2.855
Y6	2.712
Y7	3.178
Y8	2.365
Y9	2.805
Z1	1.610
Z10	2.541
Z2	2.173
Z3	2.446
Z4	2.808
Z5	2.032
Z6	2.606
Z7	2.404
Z8	3.216
Z9	2.701

2. Hasil Pengujian *Inner Model*

a. *R Square*

	R-square	R-square adjusted
MINAT INVESTASI SAHAM	0.566	0.563

b. *F Square*

	FOMO	LITERASI KEUANGAN	MINAT INVESTASI SAHAM
FOMO			0.256
LITERASI KEUANGAN			0.651
MINAT INVESTASI SAHAM			

<u>Model fit</u>		
<u>Fit summary</u>		
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.083	0.083
d_ULS	3.172	3.172
d_G	0.775	0.775
Chi-square	1360.028	1360.028
NFI	0.821	0.821

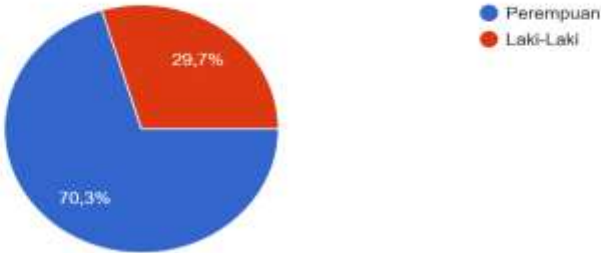
3. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
FOMO -> MINAT INVESTASI SAHAM	0.365	0.369	0.056	6.460	0.000
LITERASI KEUANGAN -> MINAT INVESTASI SAHAM	0.550	0.555	0.044	12.542	0.000
LITERASI KEUANGAN x FOMO -> MINAT INVESTASI SAHAM	-0.041	-0.040	0.047	0.862	0.194

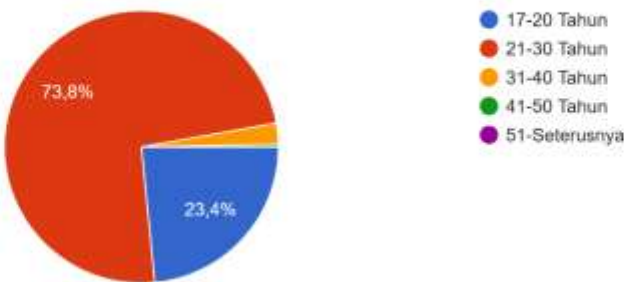
Lampiran

Grafik Hasil Kuesioner

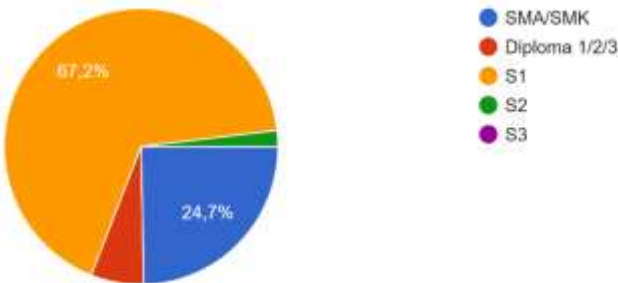
Jenis Kelamin
320 jawaban



Usia
320 jawaban

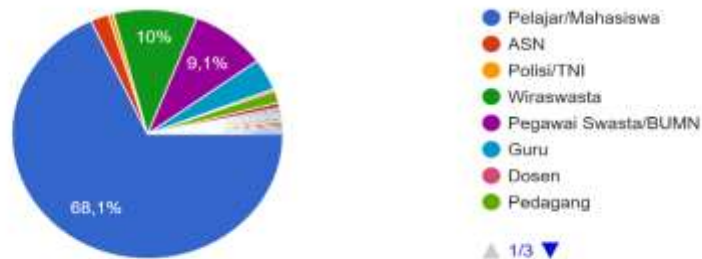


Pendidikan
320 jawaban



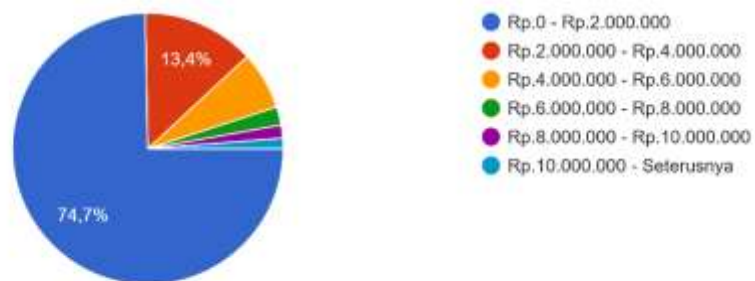
Pekerjaan

320 jawaban



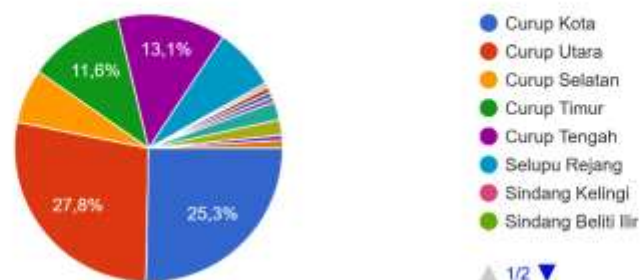
Pendapatan Perbulan

320 jawaban



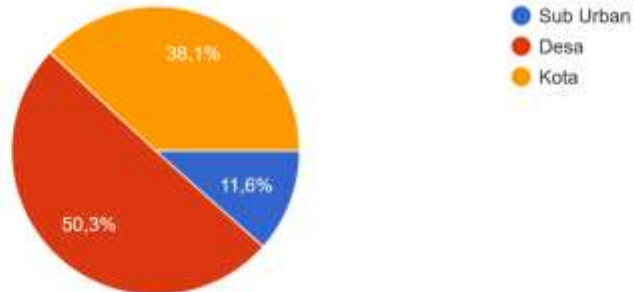
Tempat Tinggal

320 jawaban



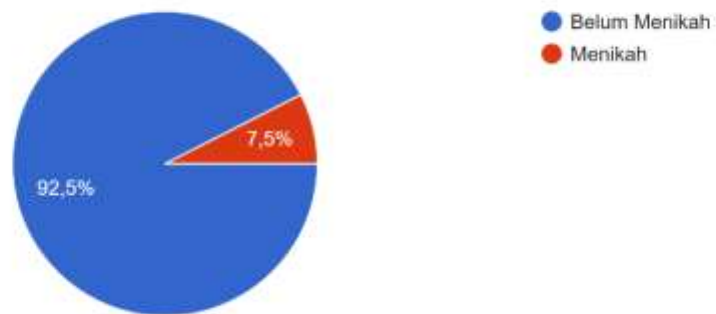
Wilayah Tempat Tinggal

320 jawaban



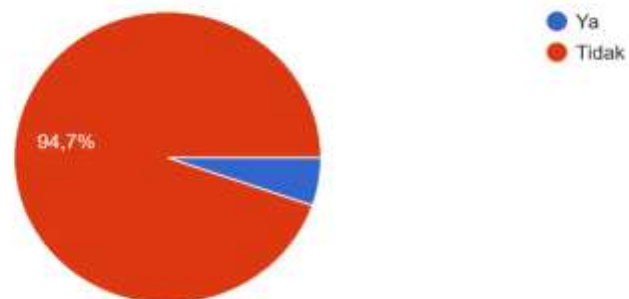
Status Pernikahan

320 jawaban



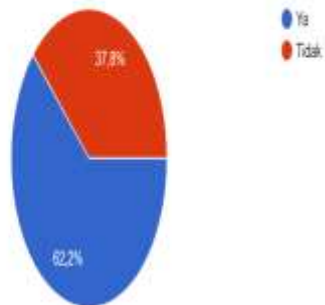
Memiliki Anak

320 jawaban



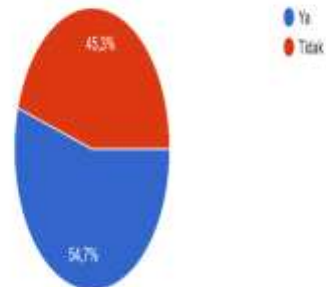
Apakah Anda pernah membuka rekening saham / memiliki akun saham?

320 jawaban



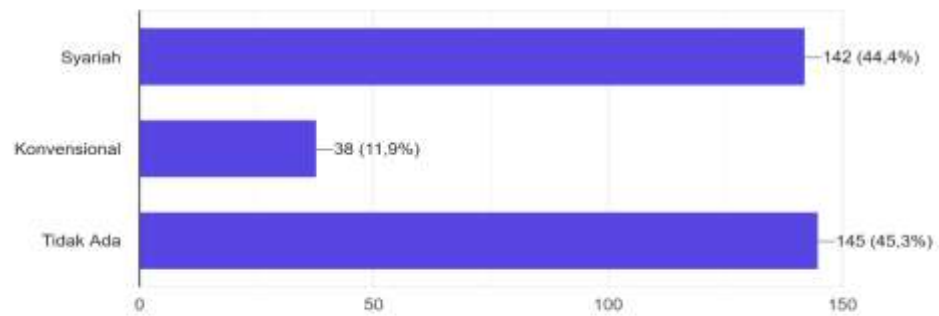
Apakah Anda pernah membeli saham?

320 jawaban



Jika pernah membeli saham, jenis saham apakah yang Anda beli?

320 jawaban



Jika memiliki akun saham atau pernah membeli saham, aplikasi apa yang Anda gunakan?

320 jawaban

